

**EFEKTIVITAS PENYAJIAN *PRESS RELEASE* SEBAGAI MEDIA
INFORMASI BAGI WARTAWAN
(Studi pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Jurnalistik**

OLEH :

FEBRI SAFITRI

NIM. 14530034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa saudari Febri Safitri, 14530034, yang berjudul **"Efektivitas Penyajian Press Release sebagai Media Informasi Bagi Wartawan (Studi pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan)** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian prihal ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Palembang, 13 Agustus 2018

Pembimbing I



Drs. Aliasan, M.Pd.I

NIP. 19610828 199101 1 001

Pembimbing II



Anita Trisiah, M.Sc

NIP. 19820924 201101 2 010

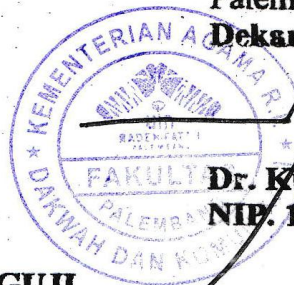
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Febri Safitri
NIM : 14530034
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
Judul Skripsi : Efektivitas Penyajian *Press Release* sebagai Media Informasi bagi Wartawan (Studi pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan)

Telah di munaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Hari/Tanggal : Kamis/ 30 Agustus 2018
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, 30 Agustus 2018



Dekan

Dr. Kusnadi, MA

NIP. 19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

Ketua

Mahalullaili, M.Ed

NIP. 19720415 200312 2 003

Sekretaris

Zhila Jannati, M.Pd

NIP. 19920522 201801 2 003

Penguji I

Dra. Eni Murdiati, M.Hum

NIP. 19680226 199403 2 006

Penguji II

Zhila Jannati, M.Pd

NIP. 19920522 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Safitri
Tempat & Tanggal Lahir : Dangku, 27 Februari 1995
NIM : 14530034
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
Judul Skripsi : Efektivitas Penyajian *Press Release* sebagai Media Informasi bagi Wartawan (Studi pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan).

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pertanyaan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 30 Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan



Febri Safitri
NIM.14530034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan
kuatkanlah kesabaranmu..”*

(QS.Ali-Imran: 200)

*“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus
bergerak.”*

(Albert Einstein)

Dengan mengharap ridho dari Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Almarhum Ayahanda Fathan Mudin dan Almarhumah Emakku Murhayani, terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti.
2. Kakak-kakak dan Ayukku, kakakku Farizal, S.Pd yang jadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua dosen pembimbing yang terhormat Bapak Drs. Aliasan, M.Pd.I dan Mom Anita Trisiah, M.Sc.
4. Sahabat-sahabatku seluruh prodi Jurnalistik.
5. Nusa, bangsa, agama dan Almamater UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta para kaum muslimin yang telah berjihad meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari dosen, keluarga, teman-teman penulis, baik bantuan moril maupun materil. Bantuan tersebut telah meringankan beban penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENYAJIAN *PRESS RELEASE* SEBAGAI MEDIA INFORMASI BAGI WARTAWAN (STUDI PADA BIRO HUMAS DAN PROTOKOL PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN)”** penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Dr. Muhammad Sirozi, Ph.D yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

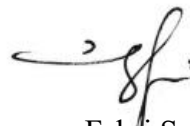
3. Bapak Drs. Aliasan, M.Pd.I selaku pembimbing satu yang telah banyak membantu memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat,dukungan dan do'a.
4. Ibu Anita Trisiah, M.Sc selaku pembimbing dua yang selalu memberikan nasihat, semangat, dukungan dan do'a.
5. Ketua jurusan Jurnalistik Ibu Sumaina Duku, M.Si yang selalu memberikan masukan dan motivasi serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Suryati M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membantu memberikan masukan, dorongan dan melengkapi kekurangan yang ada, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan Pusat yang sudah bersedia dan memberi izin dalam peminjaman buku.
9. Terimakasih kepada Kepala biro humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada saya sehingga penelitian saya selesai tepat waktu.

10. Terimakasih kepada Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta staf pegawai humas dan protokol, serta bagian pemberitaan dan audiovisual yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
11. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Jurnalistik 2014 terkhusus teman-teman saya, Fachra Fadlin, Arisma, Adwinda Febilia, Ade Juita, Aisyah Rosaliya, Aan Melinda Sari dan seluruh teman-teman Jurnalistik lainnya.
12. Terimakasih buat sahabat-sahabatku: Zaqya Nur Rastanti, Novi Andriani, Yunita, dan seluruh sahabatku yang telah memberikan semangat selama ini.

Semoga semua do'a dan bantuan yang telah diberikan akan diberi pahala yang berlipat oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat.
Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Palembang, 30 Agustus 2018

Penulis,



Febri Safitri
NIM.14530034

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
G. Metodologi Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi	20
B. Komunikasi Organisasi	23
C. Humas (<i>Public Relations</i>)	26
D. Efektivitas	32
E. <i>Press Release</i>	35
F. Media	38
G. Informasi	42
H. Wartawan	44

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan	47
B. Visi dan Misi Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	52
C. Tugas dan Fungsi Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	54
D. Logo dan Makna Instansi	57
E. Struktur Organisasi Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	74
B. Pembahasan	92

BAB V PENUTUP

A. Simpulan96

B. Saran97

DAFTAR PUSTAKA98

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 4.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Logo dan Makna Instansi	57
Gambar 3.2 Berita Acara Pemprov Sumsel	59
Gambar 3.3 Contoh Press Release Melalui <i>Email</i>	66
Gambar 3.4 Contoh Berita Koran di Tribun Sumsel	67
Gambar 3.5 Contoh Berita di Media <i>Online</i> Kaganga.Com	69
Gambar 3.6 Struktur Organisasi Biro Humas dan Protokol	72
Gambar 4.1 Wawancara dengan Kabag. Protokol	78
Gambar 4.2 Wawancara Staf Bagian Pemberitaan dan Audiovisual	80
Gambar 4.3 Tampilan Instagram Alexnoerdin.id dan Humas Pemprov Sumsel	82
Gambar 4.4 Tampilan Facebook Humas Pemprov Sumsel	83

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Efektivitas Penyajian *Press Release* sebagai Media Informasi bagi Wartawan (Studi pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan). *Press release* yang digambarkan untuk membantu biro humas untuk menyampaikan informasi kepada wartawan. Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu bagaimana efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan (studi pada biro humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan). Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan pada biro humas dan protokol bagian pemberitaan dan audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan, wawancara terbuka dan secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait mengenai efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan pada biro humas, serta dokumentasi untuk melihat arsip-arsip dan data penting mengenai penelitian yang penulis lakukan. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan, menjelaskan secara mendalam seluruh permasalahan yang dirumuskan dalam pokok masalah secara tegas dan jelas, sehingga penelitian dapat dipahami dengan mudah. Berdasarkan teori yang digunakan maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan (studi pada biro humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan) yaitu dengan komunikasi efektif yang dilakukan biro humas untuk wartawan dilaksanakan dengan cukup baik dan pada media *press release* sangat berguna dan menimbulkan kepuasan bagi wartawan, serta informasi yang diberikan oleh biro humas dan protokol sudah berjalan cukup baik.

Kata Kunci: *Press Release*, biro humas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Menurut pandangan Richard dan Lynn, sebagai proses sosial, komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi. Artinya, komunikasi selalu melibatkan dua pihak yang saling berinteraksi, yaitu pengirim dan penerima di mana setiap partisipan dalam komunikasi ini memiliki peranan tertentu.¹ Pada tataran ini, komunikasi yang terjadi bersifat dinamis, kompleks dan berkesinambungan serta tidak memiliki akhir. Karena komunikasi melibatkan pengirim dan penerima dalam situasi yang dinamis, kompleks dan berkesinambungan, maka tidak jarang dalam komunikasi itu juga menggunakan pesan-pesan yang berbeda makna dan artinya.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.² Organisasi sebagai sistem terbuka harus berhubungan dengan lingkungan luarnya terutama

¹ Rini Darmastuti, *Komunikasi Antarbudaya : Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta, 2013), Hal. 3

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 1

sekali dengan badan-badan yang berpengaruh kepada kehidupan organisasi itu sendiri. Salah satu cara untuk mengadakan hubungan ini adalah dengan berkomunikasi.

Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan suatu alat. Banyak komunikasi yang terjadi atau berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang kurang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau tidak terjalin persesuaian di antara keduanya. Karena jika komunikasi yang baik maka akan terjalin persesuaian di antara keduanya. Maka dari itu agar komunikasi organisasi dapat berjalan dengan baik diperlukannya adanya bagian yang bisa mengatasinya dan disini peran *Public Relations* atau Humaslah yang bisa mengatasinya. Dalam realita praktik *public relations* di perusahaan, tujuan *publik relations* antara lain menciptakan pemahaman publik, membangun citra korporat, membangun opini publik yang *favourable* serta membentuk *goodwill* dan kerja sama.³

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti bagian dari media *relations* khususnya kegiatan Humas melalui *Press Release*. Pada dasarnya *press release* merupakan berita tentang perusahaan (individu, kegiatan, pelayanan, atau produk). Berita tersebut dikirimkan atau disiarkan ke media (*pers*), sehingga disebut juga siaran pers atau *news-release*. Penyampaian *press release* merupakan salah satu cara

³ Rachmat Kriyantono, *Public Relations & Krisis Management : Pendekatan Critical Public Relations, Etnografi Kritis Kualitatif*, (Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group, 2012) hal 8

yang dapat dilakukan oleh Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Selatan untuk membangun hubungan dengan wartawan media massa (*pers*), karena apa yang ditulis dan dikatakan oleh wartawan media massa menjadi citra (*image*) masyarakat atau publik terhadap suatu lembaga atau instansi.

Pada penelitian ini lebih dikhususkan pada kegiatan hubungan *pers* dalam penyampaian *press release* kepada wartawan. Ini dikarenakan peneliti melihat bahwa dalam pembuatan hingga penyampaian *press release* oleh suatu perusahaan kepada wartawan media massa tidak begitu saja diterima oleh wartawan dan disiarkan oleh media. Wartawan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mencari berita tentunya akan berhubungan dengan berbagai kalangan masyarakat atau instansi. Dalam hal ini instansi biasanya diwakili oleh petugas Humas. Oleh karena itu untuk menjaga citra dan nama baik instansi atau perusahaan dari kesalahan dan menjadikan hubungan dengan *pers* dapat saling terbuka sehingga wartawan dan Humas bisa saling memahami satu sama lain.

Penyampaian *press release* kepada wartawan mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretaris Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan diharapkan agar kebijakan-kebijakan serta program-program kerja instansi akan cepat sampai ke masyarakat. Selain itu penyampaian *press release* pun dapat dijadikan tolak ukur untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu tugas atau fungsi Humas, yaitu untuk menilai efektif tidaknya pekerjaan Humas pada suatu

lembaga. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemberitaan *pers* dalam suatu instansi atau lembaga, melalui komunikasi yang efektif.

Press release yang dibuat oleh Bagian Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Selatan kemudian langsung dikirim ke *website* Humas dan Protokol Pemprov Sumsel www.humaspemprov.com ataupun lewat media sosial seperti Instagram, dan juga dikirim ke *email* para wartawan yang terdaftar dalam data wartawan peliput kegiatan di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Selatan. Proses ini dilakukan agar para wartawan mengetahui kegiatan yang sedang berlangsung di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Selatan yang nantinya informasi yang ada pada *press release* bisa dikembangkan dan diberitakan oleh wartawan ke media masing-masing. Melalui proses penyampaian pesan seperti ini diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi wartawan untuk memberikan informasi yang diberikan melalui komunikasi yang baik.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **“Efektivitas Penyajian *Press Release* sebagai Media Informasi bagi Wartawan (Studi pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan (Studi pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan (Studi pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dalam ilmu komunikasi, terutama dalam disiplin ilmu jurnalistik, khususnya mengenai efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan, serta dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi, terutama Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, khususnya Jurusan

Jurnalistik agar lebih mudah memahami efektivitas penyajian *Press Release* sebagai media informasi bagi wartawan.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian penulis lakukan, dengan mengambil efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan (Studi pada Humas dan Protokol Pemerintah Sumatera Selatan), maka berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis yang sudah dilakukan sebelumnya, berbeda dengan penelitian yang sedang direncanakan, menunjukkan bahwasannya penelitian yang akan dilakukan belum pernah dibahas atau diteliti. Namun ada tulisan yang senada dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh A. Diana Juju Ruhiat Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Kosentrasi Humas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Bandung tahun 2011 dengan judul ***“Efektivitas Penyajian Press Release Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan”***. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas penyajian *Press Release* oleh Humas. Hasil pembahasan yang dilakukan Diana pada skripsinya yaitu terdapat hubungan yang cukup berarti dan signifikan antara efektivitas Humas dengan kepuasan perolehan informasi bagi wartawan. Berdasarkan masalah yang telah tertulis diatas, maka jenis penelitian yang

diambil adalah penelitian kuantitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data kuantitatif dengan statistik yang lebih akurat.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rian Pahlevi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2015 dengan judul ***Efektivitas Penggunaan Website Dalam Menunjang Kinerja Humas UIN Raden Fatah Palembang***". Penelitian ini mempunyai kesamaan pada bagian Humas tetapi disini Rian membahas tentang kinerja Humas. Hasil pembahasan yang diteliti Rian yaitu membahas tentang efektivitas penggunaan website dalam menunjang kinerja humas berjalan cukup efektif. Berdasarkan masalah yang telah tertulis diatas, maka jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kuantitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data kuantitatif dengan statistik yang lebih akurat.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Diah Adelia Dwijayanti Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2016 dengan judul ***"Kinerja Humas Dalam Menjalankan Media Relations di Pemerintah Kota Palembang"***". Penelitian ini mempunyai kesamaan pada bagian Humas tetapi disini Diah membahas tentang kinerja Humas dalam menjalankan tugasnya. Hasil pembahasan yang diteliti Diah yaitu membahas tentang adanya *media relations* untuk mempermudah kerja humas dalam menyebarkan informasi kepada publik. Berdasarkan masalah yang

telah tertulis diatas, maka jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

F. Kerangka Teori

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya.⁴ *Efectiveness* (efektivitas) merupakan kemampuan sebuah pesan humas untuk mencapai tujuannya, misalnya membangkitkan minat khalayak atas sesuatu produk, membuat konsumen mengetahui dan mengingat-ingat produk tertentu, mengajak mereka untuk datang ke toko, atau bahkan mendorong mereka untuk membelinya.⁵

Humas atau *Public Relations (PR)* adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.⁶ Definisi *Public Relations* menurut Edward L. Bernays, memiliki tiga arti : (1) penerangan (informasi) kepada masyarakat, (2) persuasi (ajakan) untuk mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat, (3) upaya untuk mengintegrasikan

⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2015), hal. 20-21.

⁵ M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan : Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 307

⁶ Scott M. Cutlip., ET AL. *Effective PublicRelations*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 1

sikap dan perbuatan suatu institusi dengan sikap dan perbuatan masyarakat, dan sebaliknya.

Press Release (PRL) adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh *Public Relations* (Humas) suatu organisasi/perusahaan yang disampaikan kepada pengelola pers/redaksi media massa (tv, radio, surat kabar, majalah) untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut.⁷ Thomas Bivins dalam bukunya *Handbook for Public Relations Writing* menyebutkan bahwa PRL adalah informasi yang disiarkan untuk pers, biasanya media massa cetak.

Penulisan PRL layak muat apabila cara menulisnya seperti halnya wartawan menulis berita langsung (*straight news*) dengan gaya piramida terbalik (*inverted pyramid*). Dimulai dengan membuat *lead*/teras berita/kepala berita sebagai paragraf pertama yang mengandung unsur 5W+1H (*What*: apa yang terjadi? *Where*: di mana terjadinya? *When*: kapan peristiwa tersebut terjadi? *Who*: siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut? *Why*: mengapa peristiwa tersebut terjadi? *How*: bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut?).

Berikut ini adalah beberapa aspek disiplin yang harus dicamkan oleh setiap praktisi humas, khususnya mereka yang mengelola berita.⁸

1. Paragraf, kalimat, dan kata-kata yang digunakan harus diusahakan sesingkat dan sepadat mungkin.

⁷ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 54

⁸ Anggoro, *Op Cit.*, hal.164-165

2. Usahakan agar setiap siaran berita tidak lebih dari satu halaman atau selebar kertas saja.
3. Hindari gaya bahasa superlatif atau yang cenderung berlebih-lebihan.
4. Hindari generalisasi yang tidak jelas dan kecondongan untuk menjelaskan segala sesuatu yang bisa berakibat tulisan keluar dari konteks aslinya.
5. Jangan pernah memakai kata-kata klise seperti “unik”, “lain dari yang lain”, “bercakupan luas”, “sangat ilmiah”, “sampai detik ini”, “pasti memudahkan”, dan sebagainya.
6. Jangan mengutip pendapat atau komentar dari seorang tokoh, kecuali jika itu benar-benar langsung bersumber dari orang atau pihak yang bersangkutan.
7. Jangan sembarangan memilih jurnal atau media.

Media adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Media digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berada di tempat yang jauh dari komunikator dan/atau jumlahnya banyak. Apabila komunikannya hanya seorang, maka digunakanlah media seperti surat, telepon, telegram, dan sebagainya. Jika komunikannya banyak, dipakailah papan pengumuman, pengeras suara, dan lain-lain. Kalau komunikannya jauh dan banyak, maka digunakanlah surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain sebagainya. Jelas

bahwa digunakan tidaknya media, dan jika akan digunakan, yang mana yang akan diambil, tergantung dari banyak tidaknya dan jauh tidaknya komunikasi.⁹

Membagi media dalam kriteria-kriteria tertentu akan memudahkan siapa pun untuk melihat media. Hanya pembagian tersebut menempatkan media sekadar alat atau perantara dalam proses distribusi pesan. Padahal, di balik itu semua media memiliki kekuatan yang juga berkontribusi menciptakan makna dan budaya. Kesadaran akan kekuatan media ini pada kenyataannya melihat bahwa media tidak lagi membawa konten semata, tetapi juga membawa konteks di dalamnya.

Teori Uses and Gratification

Studi tentang pendekatan kegunaan dan kepuasan menganggap bahwa nilai, minat, hubungan sosial, serta peranan sosial merupakan unsur-unsur yang dapat memengaruhi khalayak menerima apa yang mereka lihat serta dengar secara efektif. Secara sederhana model ini dapat diartikan sebagai gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Rakhmat, 1991). Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Human Relation & Public Relation*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), hal. 16.

Model *uses and gratification* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, melainkan bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya yaitu khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus (Effendy,1993).¹⁰

Informasi adalah data yang diolah atau dianalisis dengan suatu cara bermakna sehingga dapat memberikan manfaat (arti) bagi pengguna. Pengolahan atau analisis dari data mentah akan menghasilkan data baru atau informasi yang lebih baru yang akan menjadi pengetahuan bagi para penggunanya. Dari informasi yang baru yang telah diolah atau dianalisis inilah para pengguna dapat menggunakannya untuk membuat perencanaan pekerjaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian dalam lingkungan pendidikan.

Data yang telah diolah menjadi informasi akan diinterpretasikan oleh para penggunanya. Pengguna yang selektif akan memilih dan mengolah dari informasi-informasi yang dibutuhkannya. Pengguna akan selektif terhadap jenis maupun kualitasnya sehingga informasi yang diperoleh dan dimilikinya benar-benar akan memberi arti secara maksimal. Setiap orang tentu perlu atau butuh akan informasi, peserta didik perlu informasi, orangtua dan masyarakat perlu informasi, pemerintah dan para pemangku kepentingan pun perlu informasi, guru dan kepala sekolah/madrasah pun perlu informasi. Informasi yang berkualitas bagi pengguna

¹⁰ Andi Alimuddin Unde, *Televisi & Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hal. 65

dapat dinilai dari empat faktor (Stoner, 1996), yaitu : mutu informasi, informasi tepat waktu, jumlah informasi, dan relevansi informasi.¹¹

Jurnalistik adalah proses penyampaian informasi melalui media tertentu kepada masyarakat. Menurut Soebandang, jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa untuk disampaikan kepada masyarakat melalui media. Karya jurnalistik tidak hanya berupa tulisan, tetapi juga gambar, foto, video, dan sebagainya. Dan orang yang melakukan kegiatan jurnalistik disebut dengan wartawan/jurnalis. Adapun seorang jurnalis biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar, skeptis, dan juga memiliki keyakinan akan kebenaran yang bersifat sementara.¹²

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹³ Istilah penelitian kualitatif yakni menghasilkan data dalam bentuk rekaman hasil wawancara, transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, dokumen-dokumen tertulis, serta catatan lain yang tidak terekam selama pengumpulan data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial

¹¹ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 17-18

¹² Bambang Suratman dan Siti Sri Wulandari, *Public Relations : Talents of PR*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2017), hal. 52

¹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 11

dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji. Data ini diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dari Kepala Kepala Biro Humas dan Protokol yang diwakilkan oleh Kepala Bagian Protokol, Staf Bagian Pemberitaan dan Audiovisual serta wartawan (2 orang) yang terdata dalam daftar peliput berita di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Selatan. Sedangkan data sekunder merupakan data penunjang yang keberadaannya hanya digunakan untuk memperkuat, melengkapi, atau mendukung data primer. Data Sekunder merupakan data pelengkap yang berasal dari literatur atau dokumentasi yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dikaji.

3. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini yaitu informan dari Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang meliputi, Kepala bagian Humas, Staf bagian pemberitaan dan audio visual, dan wartawan yang terdata

dalam daftar peliput berita di lingkungan Pemprov Sumsel terkait tentang efektivitas penyajian *Press Release* sebagai media informasi bagi wartawan.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴ Peneliti melakukan survei langsung ke lapangan yaitu kantor Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, pengamatan yang akan dilakukan diantaranya mengetahui bagaimana efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) pedoman wawancara.¹⁵ Wawancara yang dilakukan adalah dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka atau lisan dengan Kepala bagian Humas

¹⁴ Cholid Narkubo dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), Hal. 70

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group, 2005), Hal. 136

dan Protokol Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Selatan. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, yaitu semua daftar pertanyaan sudah disusun terlebih dahulu dalam daftar dengan maksud agar semua pertanyaan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis.

Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah data *field research* dianalisis melalui penyajian secara deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1992), analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang

sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.

Data yang dihimpun dalam skripsi ini dianalisis mengikuti model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:¹⁶

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menyelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 85-87.

bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang penjelasan dari masing-masing bab yang disajikan secara singkat dan jelas dari keseluruhan bagian skripsi ini. Peneliti membagi susunan skripsi kedalam lima bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bab awal dari keseluruhan skripsi yang berisikan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Pada bab ini peneliti mencoba menunjukkan hasil penelitian dan aspek teoritis melengkapi dalam mengkaji permasalahan, dimulai dari tinjauan umum tentang ilmu komunikasi, komunikasi organisasi, Humas (*Public Relations*), efektivitas, *Press Release*, media, informasi dan wartawan.

BAB III: GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan secara singkat gambaran umum perusahaan tempat sumber data primer informasi penelitian, yaitu Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Selatan termasuk di dalamnya bagian Humas (*Public Relations*).

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian pembahasan mengenai efektivitas penyajian *Press Release* sebagai media informasi bagi wartawan (Studi pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan).

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* yang secara etimologis berasal dari kata Latin *communicatio*, dan berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna dan sama arti.¹ Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Jadi, kalau ada dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.²

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasariah, dalam arti bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak

¹ Candra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hal 40

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 9

hanya *informatif*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain. Adapun beberapa definisi tentang komunikasi sebagai berikut:³

1. Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa, mengatakan apa, dengan cara apa, kepada siapa, dan dengan efek apa (Harold Laswell).
2. Komunikasi merupakan rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu.
3. Komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses ini meliputi informasi yang disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis, dengan kata-kata, atau yang disampaikan dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, menggunakan alat bantu di sekeliling kita, sehingga sebuah pesan menjadi lebih kaya.
4. Komunikasi adalah pernyataan diri yang efektif; pertukaran pesan-pesan yang tertulis, atau pesan-pesan dalam percakapan, bahkan pesan-pesan yang dikirim melalui imajinasi; pertukaran informasi atau hiburan dengan kata-kata melalui percakapan atau dengan metode lain; pengalihan informasi dari seseorang kepada orang lain; pertukaran makna antarpribadi dengan sistem simbol; dan proses pengalihan pesan melalui saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.

³ Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi—termasuk komunikasi yang dioperasikan dalam konteks organisasi—merupakan suatu aktivitas manusia yang selalu melibatkan sumber komunikasi; pesan komunikasi yang berbentuk verbal dan nonverbal; media atau saluran sebagai sarana atau wadah tempat pesan atau rangkaian pesan dialihkan; cara, alat, atau metode untuk memindahkan pesan; penerima atau sasaran yang menerima komunikasi; tujuan dan maksud komunikasi; dan rangkaian kegiatan antara sumber atau pengirim dengan sasaran atau penerima.

Komunikasi sebagai aktivitas meliputi beberapa unsur, antara lain:⁴

1. Pengirim (*sender*) atau sumber (*resource*) adalah individu, kelompok, atau organisasi yang berperan untuk mengalihkan (*transferring*) pesan.
2. *Encoding* merupakan pengalihan gagasan ke dalam pesan.
3. Pesan (*message*) adalah gagasan yang dinyatakan oleh pengirim kepada orang lain.
4. Saluran (*media*) merupakan tempat sumber menyalurkan pesan kepada penerima, misalnya melalui gelombang suara, cahaya, halaman cetakan, dan lain-lain.
5. *Decoding* adalah pengalihan pesan ke dalam gagasan.
6. Penerima (*reseiver*) merupakan individu atau kelompok yang menerima pesan.
7. Umpan balik (*feed back*) adalah reaksi terhadap pesan.

⁴ *Ibid*, hal.362

8. Gangguan (*noise*) merupakan efek internal atau eksternal akibat dari peralihan pesan.
9. Bidang pengalaman (*field of experience*) adalah bidang atau ruang yang menjadi latar belakang informasi dari pengirim maupun penerima.
10. Pertukaran makna (*shared meaning*) merupakan bidang atau ruang pertemuan (tumpang tindih) yang tercipta karena kebersamaan.
11. Konteks (*context*) adalah situasi, suasana, atau lingkungan fisik, nonfisik (sosiologis, antropologis, psikologis, politik, ekonomi).

B. Komunikasi Organisasi

Istilah organisasi dalam bahasa Indonesia atau *organization* dalam bahasa Inggris bersumber pada perkataan Latin *organization* yang berasal dari kata kerja *organizare*, yang berarti *to form as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts* (membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi).⁵ Jadi secara harfiah organisasi itu berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Di antara para ahli ada yang menyebut paduan itu sistem, ada juga yang menamakannya sarana, dan lain-lain.

Miller (1995), menyatakan bahwa ada lima unsur utama yang pada kebanyakan organisasi, yaitu ada dua atau lebih orang (satu kolektivitas sosial), tujuan, kegiatan koordinasi, struktur, dan pengaruh lingkungan. Sementara Shockley

⁵ Darmawan, *Op.Cit.*, hal. 123

dan Zalabak (2002) mendefinisikan organisasi adalah hasil dari proses pengelolaan (*organizing*); yang beranggotakan individu dalam satu sistem dinamis yang selalu berusaha untuk mencapai tujuan pembentukannya. Dalam proses penanganan organisasi melibatkan perilaku komunikasi yang beragam dalam kalangan individu sebagai anggota kerja. Amitai Etzioni (1964) pula melihat organisasi sebagai satu unit sosial atau sekelompok manusia yang melaksanakan kerja untuk tujuan mencapai tujuan pembentukannya.⁶ Jadi, organisasi adalah suatu sistem, atau pola jalinan hubungan yang berdampak pada perubahan. Artinya jika ada perubahan pada satu bagian dalam organisasi, maka ia juga akan memengaruhi secara langsung atau tidak langsung ke bagian yang lain dalam organisasi.

Komunikasi organisasi adalah studi tentang bagaimana orang-orang yang bekerja di dalam organisasi berkomunikasi dalam konteks organisasi; serta interaksi dan pengaruh antara struktur organisasi dengan pengorganisasian. Komunikasi organisasional adalah komunikasi yang terjadi di lingkungan organisasi atau dalam lingkungan sistem sosial tertentu yang merupakan kelompok independen dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan unit analisisnya adalah struktur organisasi itu sendiri. Sementara itu, yang dipelajari adalah proses dan

⁶ Rosli Mohammed dan Burhan Bungin, *Audit Komunikasi: Pendekatan dan Metode Asesmen Sistem Informasi Komunikasi dalam Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal. 41

pola-pola komunikasi yang terjadi di dalamnya. Hukum dan fungsi-fungsi komunikasi pada umumnya tetap berlaku untuk ranah organisasional ini.⁷

Ada dua fungsi komunikasi organisasi, yakni fungsi umum dan fungsi khusus:⁸

1. Fungsi Umum

- a. *To Tell*. Komunikasi berfungsi untuk menceritakan informasi terkini mengenai sebagian atau keseluruhan hal yang berkaitan dengan pekerjaan.
- b. *To sell*. Komunikasi berfungsi untuk “menjual” gagasan dan ide, pendapat, fakta, termasuk menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan.
- c. *To learn*. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain, tentang apa yang “dijual” atau yang diceritakan oleh orang lain tentang organisasi.
- d. *To decide*. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menentukan bagaimana menangani sejumlah orang,

⁷ Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.166

⁸ Liliweri, *Op.Cit.*, hal. 367

bagaimana memanfaatkan sumber daya, serta mengalokasikan manusia, mesin, metode, dan teknik dalam organisasi.

2. Fungsi Khusus

- a. Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi, lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando.
- b. Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antarsesama bagi peningkatan produk organisasi.
- c. Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani atau mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

C. Humas (*Public Relations*)

Istilah *public relations* sering diartikan menjadi “Hubungan Masyarakat (Humas)”. Sebenarnya penggunaan istilah Hubungan Masyarakat ini tidak tepat. Arti kata “*public*” dalam *public relations* berbeda dengan kata “masyarakat” dalam Hubungan Masyarakat. Istilah masyarakat terlalu luas, sedangkan *public* (publik) hanyalah bagian dari masyarakat yang luas itu. Publik merupakan sekumpulan orang atau kelompok dalam masyarakat yang memiliki kepentingan atau perhatian yang

sama terhadap sesuatu hal. Kepentingan yang sama itulah yang mengikat anggota publik satu sama lainnya.⁹

Sampai awal dekade 1970-1980 tercatat tidak kurang dari 2000 definisi *public relations*. Karena begitu banyaknya definisi *public relations* maka para pemraktek *public relations* dari berbagai negara di seluruh dunia, yang terhimpun dalam organisasi yang bernama “*The International Public Relations Association*” (IPRA), bersepakat untuk merumuskan sebuah definisi dengan harapan dapat diterima dan dipraktekkan bersama. Definisinya adalah sebagai berikut:¹⁰

“Public Relations is a management function, of a continuing and planned character, through which public and private organizations and institutions seek to win and retain the understanding, sympathy, and support of those with whom they are or may be concerned-by evaluating public opinion about themselves, in order to correlate, as far as possible, their own policies and procedures, to achieve by planned and widespread information more productive co-operation and more efficient fulfilment of their common interest.” (Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang berencana dan bersinambungan, yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungannya-dengan jalan menilai pendapat umum diantara mereka, untuk mengorelasikan, sedapat mungkin kebijaksanaan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar luas, mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama lebih efisien).

Jika hubungan masyarakat memang terjemahan dari *public relations*, maka ciri-ciri hakiki *public relations* harus ada pada hubungan masyarakat dan

⁹ Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing: Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hal. 3

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992). Hal.20-21

dilaksanakan oleh kepala humas beserta stafnya. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:¹¹

1. Komunikasi yang dilancarkan berlangsung dua arah secara timbal-balik.
2. Kegiatan yang dilakukan terdiri atas penyebaran informasi, penggiatan persuasi, dan pengkajian pendapat umum.
3. Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan organisasi tempat humas menginduk.
4. Sasaran yang dituju adalah khalayak di dalam organisasi dan khalayak di luar organisasi.
5. Efek yang diharapkan adalah terbinanya hubungan yang harmonis antara organisasi dan khalayak.

Dari ciri-ciri *public relations* atau hubungan masyarakat itu jelas bahwa tugas kegiatan humas adalah mendukung tercapainya tujuan organisasi yang dikejar dan dilaksanakan oleh seluruh insan dalam organisasi yang bersangkutan, mulai dari pimpinan tertinggi sampai bawahan terendah.

1. Fungsi *Public Relation*

Adapun fungsi atau peranan adalah harapan publik terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh *public relations* sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang *public relations*. Jadi, *public relations* dikatakan berfungsi apabila dia mampu melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik, berguna

¹¹ Uchjana Effendy, *Op.Cit.*, hal.132

atau tidak dalam menunjang tujuan perusahaan dan menjamin kepentingan publik. Secara garis besar fungsi *public relations* adalah:¹²

- a. Memelihara komunikasi yang harmonis antara perusahaan dengan publiknya (*maintain good communication*).
- b. Melayani kepentingan publik dengan baik (*serve public's interest*).
- c. Memelihara perilaku dan moralitas perusahaan dengan baik (*maintain good morals & manners*).

Sedangkan Cutlip & Center menyebut fungsi *public relations* sebagai berikut:

- a. Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi.
- b. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada perusahaan.
- c. Melayani publik dan memberikan nasihat kepada pimpinan perusahaan untuk kepentingan umum.
- d. Membina hubungan secara harmonis antara perusahaan dan publik, baik internal maupun eksternal.

2. Tugas *Public Relations*

Tugas *Public Relations* tidak terlepas dari fungsinya. Pendapat ahli berbeda-beda dalam mendeskripsikan dan menggolongkan tugas *public*

¹² Kriyantono, *Op.Cit.*, hal. 21

relations. Berikut sepuluh kategori tugas seorang *public relations* di tempat kerja.¹³

- a. Menulis dan mengedit. *Public relations* bertugas menyiarkan informasi secara audio, visual, maupun audiovisual dan bertanggung jawab atas informasi tersebut.
- b. Hubungan media dan penempatan media. *Public relations* bertugas menghubungi media untuk memublikasikan berita atau artikel tentang organisasi atau perusahaannya.
- c. Riset. *Public relations* bertugas mengumpulkan informasi mengenai publik, tren, isu yang sedang berkembang, iklim politik, peraturan perundangan, opini kelompok kepentingan, serta pandangan-pandangan lain yang berkaitan dengan pemangku kepentingan organisasi atau perusahaan.
- d. Manajemen dan administrasi. *Public relations* bertugas membuat program dan merencanakan kegiatan dengan bekerja sama bersama manajer divisi lain.
- e. Konseling. *Public relations* bertugas memberi saran kepada manajemen dalam masalah sosial, politik, dan peraturan , serta berkonsultasi dengan tim dalam menyusun strategi untuk mengola dan merespons isu-isu yang sensitif dan kritis.

¹³ Suratman dan Siti Sri Wulandari, *Op.Cit.*, hal.21-22

- f. Acara spesial. *Public relations* bertugas memperbaiki citra perusahaan dengan mengadakan acara CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan sebagainya.
- g. Pidato. *Public relations* bertugas tampil di depan kelompok, melatih orang untuk memberikan sambutan, serta mengolah biro juru bicara untuk menjelaskan platform organisasi di depan audiens penting.
- h. Produksi. *Public relations* bertugas membuat saluran komunikasi dan menyiapkan persentasi audiovisual.
- i. Pelatihan. *Public relations* bertugas mempersiapkan para eksekutif dan juru bicara lain untuk menghadapi media dan tampil di hadapan publik.
- j. Kontak. *Public relations* bertugas menangani tanggung jawab sosial terhadap semua kelompok, baik masyarakat, publik internal, maupun pers.

Menurut John D. Millet dalam bukunya *Management in Public Services the quets for effective performance*, yang artinya peran Humas/PR dinas instansi atau lembaga pemerintahan terdapat beberapa hal dalam melaksanakan tugas atau kewajiban utamanya, yaitu sebagai berikut:¹⁴

1. Mengamati dan mempelajari keinginan-keinginan, dan aspirasi yang terdapat dalam masyarakat (*learning about public desires and aspiration*).

¹⁴ Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan: Konsep & Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 108

2. Keinginan untuk memberikan nasihat atau sumbang saran dalam menanggapi apa yang sebaiknya dapat dilakukan instansi/lembaga pemerintah seperti yang dikehendaki oleh pihak publiknya (*advising the public about what is should desire*).
3. Kemampuan untuk mengusahakan terciptanya hubungan memuaskan antara publik dengan para pejabat pemerintahan (*ensuring satisfactory contact between public and government official*).
4. Memberikan penerangan dan informasi tentang apa yang telah diupayakan oleh suatu lembaga/instansi pemerintahan yang bersangkutan (*informing and about what agency is doing*).

D. Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah unsur yang menjadi harapan setiap organisasi dalam melakukan aktivitasnya. Menurut Steers (Syarif Makmur, 2008: 120), semakin rasional suatu organisasi, maka semakin besar pula upayanya dalam kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Semakin besar kemajuan yang diperoleh ke arah tujuan, maka organisasi menjadi semakin efektif pula. Efektivitas dalam organisasi dipandang sebagai tujuan akhir suatu organisasi.¹⁵

Efektivitas merupakan kata sifat dari kata dasar efektif yang mengandung arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana

¹⁵ www.journal.unair.ac.id, Muhammad Arif Hendramawan, *Efektivitas Media Center Dalam Memberikan Penanganan Keluhan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016) diakses 03/06/2018

dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya. Berarti efektivitas sebagai orientasi kerja menyoroti empat hal, yaitu:¹⁶

1. Sumber daya, dana, sarana dan prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi,
2. Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan,
3. Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan,
4. Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

Tidak kalah pentingnya untuk ditekankan bahwa orientasi efisiensi, efektivitas dan produktivitas tidak hanya penting bagi organisasi niaga, melainkan untuk semua jenis organisasi, apapun tujuannya, jenis kegiatannya, strukturnya, lokasinya dan jumlah serta jenis sumber daya yang digunakannya. Ada berbagai penelitian menunjukkan pendapat para ahli tentang efektivitas komunikasi, antara lain :¹⁷

1. Komunikasi yang efektif kalau setiap orang yang terlibat dalam proses komunikasi, mampu meletakkan dan memfungsikan komunikasi di dalam suatu konteks tertentu.

¹⁶ Siagian, *Op.Cit.*, hal. 21

¹⁷ Liliweri, *Op.Cit.*, hal. 393

2. Efektivitas komunikasi ditentukan oleh sejauhmana manusia meminimalkan kesalahpahaman atas pesan-pesan yang dipertukarkan oleh komunikator dan komunikan.
3. Salah satu studi yang pernah dilakukan M. Hammer dan J. Champy (1993) menetapkan tiga tema sentral efektivitas komunikasi, yaitu keterampilan berkomunikasi, kemampuan untuk membangun relasi-relasi.
4. F. Hawes dan D. J. Kealey (1981) menyebutkan tiga aspek yang dapat dijadikan sebagai faktor penentu efektivitas komunikasi, yakni interaksi antarpribadi, efektivitas yang diciptakan oleh profesionalisme, dan kemampuan menyesuaikan diri sehingga dua pihak merasa puas dalam relasi antarpribadi.

Komunikasi efektif menurut Stephen R. Covey, komunikasi merupakan keterampilan yang paling penting dalam hidup kita. Kita menghabiskan sebagian besar jam di saat kita sadar dan bangun untuk berkomunikasi. Sama halnya dengan pernapasan, komunikasi kita anggap sebagai hal yang otomatis begitu saja, sehingga kita tidak memiliki kesadaran untuk melakukannya dengan efektif. Kita tidak pernah dengan secara khusus mempelajari bagaimana menulis dengan efektif, bagaimana membaca dengan cepat dan efektif, bagaimana berbicara secara efektif, apalagi bagaimana cara menjadi pendengar yang baik. Bahkan untuk yang terakhir, yaitu keterampilan untuk mendengar tidak pernah diajarkan atau kita pelajari dalam proses pembelajaran yang kita lakukan baik di sekolah formal maupun pendidikan informal

lainnya.¹⁸ Jadi, syarat utama dalam komunikasi efektif adalah karakter yang kukuh yang dibangun dari fondasi integritas pribadi yang kuat.

Komunikasi yang efektif merupakan aspek esensial bagi *public relation*. Hubungan masyarakat internal dan eksternal hanya dapat dibina melalui komunikasi. Jika komunikasi tidak berjalan dengan lancar, maka kesalahan persepsi akan terjadi. Pada akhirnya sebuah konflik terbentuk dan membuat organisasi tidak dapat mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, di dalam praktik *public relation*, komunikasi harus terbina dengan baik.

E. *Press Release*

Press release adalah sebuah berita atau informasi yang disusun oleh sebuah organisasi yang menggambarkan kegiatannya (*a piece of news written by the organization whose activities it describes*). Definisi lain tentang *press release*:¹⁹

“*Press release* adalah *pseudo news story* yang berupaya meyakinkan editor atau reporter akan adanya nilai berita dari seseorang, peristiwa, barang atau jasa yang diinformasikan; *press release* secara sederhana merupakan pernyataan yang sudah dirancang sebelumnya untuk didistribusikan di media massa. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang berguna, akurat, dan menarik kepada media massa.”

Jadi, pada dasarnya *press release* merupakan berita tentang perusahaan (individu, kegiatan, pelayanan atau produk). Berita tersebut dikirimkan atau disiarkan ke media (pers), sehingga disebut juga siaran pers atau *news-release*.

¹⁸ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.129-130

¹⁹ Kriyantono, *Op.Cit.*, hal.146

Namun, berita dalam *press release* tidak serta merta disamakan dengan berita jurnalistik (berita yang ditulis wartawan untuk konsumsi surat kabar). Berita dalam *press release* harus melalui mekanisme perbaikan—sesuai kaidah jurnalistik dan kebijakan redaksi—sebelum diputuskan dimuat oleh media. Dalam kaidah jurnalistik, berita dapat dirumuskan sebagai laporan terbaru tentang peristiwa, pendapat atau masalah yang menarik perhatian orang (*news is account of current idea, event or problem interest people*).

Press release mesti dikelola dengan sebaik mungkin, karena ini adalah jantungnya publisitas. Ini adalah cara paling sederhana dan murah untuk menggapai pemberitaan media. Adapun format penulisan *press release* yang sering dipakai sebagai standar penilaian media, yakni:²⁰

1. Menentukan Satu Tema (*Key-Issue* atau *News Values*). *Public relations* mesti menentukan isu apa yang akan dijual kepada media.
2. Buat Sesuai Pola Piramida Terbalik. Dalam menulis *releases* gunakan model piramida terbalik, di mana bagian paling penting (pokok permasalahan) disampaikan di awal.
3. *Release* Harus Informatif. Berkaitan dengan unsur kelengkapan berita. Tulisan harus bisa menjelaskan peristiwa secara jelas dan detail sehingga editor media memahaminya.
4. Hindari Pesan-Pesan Menjual. Hindari isi *release* yang hiperbola (membesar-besarkan fakta), kata-kata klise, jargon-jargon kosong,

²⁰ *Ibid*, hal.156

bohong, promosi berlebihan dan terkesan beriklan. Berikan informasi faktual dan jangan beropini.

5. Paragraf Singkat. Tulislah *release* singkat, padat namun jelas dan informatif.
6. Format: Jangan Ditulis Tangan
7. Identifikasi. Berilah identitas pengirim secara jelas, berupa nama, jabatan, nomor telepon pribadi dan kantor yang bisa dihubungi, dan alamat kantor (kop organisasi). Identitas pengirim dicantumkan di bagian paling atas *release*.
8. Tanggal *Release*. Setiap *release* hendaknya diberi tanggal kapan *release* itu dibuat.
9. Waktu Pengiriman. Anda harus ingat *deadline* media.
10. Pilih Media Pengiriman yang Tepat.
11. Pilih Asesoris yang Menarik. Pemilihan bentuk huruf, gaya penulisan, jenis kertas, dan *cover* yang bisa membedakan dengan *release* lainnya (ini untuk *release* yang ditulis di lembaran kertas).
12. Undang Media. Dengan sampainya *release* ke meja redaksi, sebenarnya terkandung undangan agar media menghadiri kegiatan yang dimaksud dalam *release* itu.

13. Tulis Eksklusif. Bila informasi yang disampaikan benar-benar baru atau hanya mengirim *release* untuk satu media, maka tulislah "eksklusif" di bagian awal *release*.
14. Beri Tanda di Akhir *Release*.
15. Jangan Salah Ketik. Tata bahasa, tata kalimat, penulisan huruf harus dicek jangan sampai salah.
16. Pertimbangkan Rumus Tujuh Unsur. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan singkatan SOLAADS: *Subject* (subjek), *Organization* (organisasi), *Location* (lokasi), *Advantages* (keunggulan), *Application* (penerapan), *Details* (perincian), dan *Source* (sumber).
17. *Press Release* di Web Site Bisa Lebih Detail dan Panjang. *Public relations* dapat membuat *press release* secara lebih bebas, lebih panjang, dan detail bila menggunakan media web site.

F. Media

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata "media", yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Proses

terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ, dan medium. Saat menyaksikan sebuah program di televisi, televisi adalah objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi.²¹

Membagi media dalam kriteria-kriteria tertentu akan memudahkan siapa pun untuk melihat media. Hanya pembagian tersebut menempatkan media sekadar alat atau perantara dalam proses distribusi pesan. Padahal di balik itu semua media memiliki kekuatan yang juga berkontribusi menciptakan makna dan budaya. Kesadaran akan kekuatan media ini pada kenyataannya melihat bahwa media tidak lagi membawa konten semata, tetapi juga membawa konteks di dalamnya.

Menurut pandangan Meyrowitz (1999) dalam upaya memahami kata “medium” guna memahami bagaimana media beroperasi. Ada tiga ungkapan untuk melihat medium, yakni:²²

1. Medium sebagai saluran (*medium-as-vessel/conduit*). Medium adalah saluran yang membawa pesan atau dalam contoh nyatanya suara adalah konten yang dibawa oleh radio. Suara atau audio adalah pesan yang dibawa oleh perangkat radio, namun yang menimbulkan reaksi adalah isi pesan.

²¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Prosedur, Tren, dan Etika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.3

²² *Ibid*, hal. 4

2. Medium adalah bahasa (*medium-as-language*). Medium adalah bahasa itu sendiri. Ini bermakna bahwa media memiliki sesuatu yang unik yang bisa mewakili ekspresi atau mengandung suatu pesan.
3. Medium sebagai lingkungan (*medium-as-environment*). Maksudnya adalah media tidak bisa dipandang pada teks semata, tetapi juga harus dilihat dalam segi konteks itu sendiri.

Teori *Uses and Gratification*

Penggunaan (*uses*) isi media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang atau *uses and gratification*, salah satu teori dan pendekatan yang sering digunakan dalam komunikasi. Teori dan pendekatan ini tidak mencakup atau mewakili keseluruhan proses komunikasi, karena sebagian besar perilaku *audience* hanya dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan (*interest*) mereka sebagai suatu fenomena mengenai proses penerimaan (pesan media). Pendekatan *uses and gratification* ditujukan untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau agregasi individu (Effendy, 2000: 289).²³

Studi tentang pendekatan kegunaan dan kepuasan menganggap bahwa nilai, minat, hubungan sosial, serta peranan sosial merupakan unsur-unsur yang dapat memengaruhi khalayak menerima apa yang mereka lihat serta dengar secara efektif. Secara sederhana model ini dapat diartikan sebagai gambaran yang dirancang untuk

²³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 290

mewakili kenyataan. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Rakhmat, 1991).²⁴ Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

Yang menarik dari model ini yaitu adanya ketertarikan khalayak terhadap media yang pada dasarnya dinilai memiliki sikap aktif dalam menggunakan media untuk pemenuhan kebutuhan, baik untuk kebutuhan sosial maupun kebutuhan khalayak. Model *uses and gratification* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, melainkan bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya yaitu khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Kebutuhan khalayak dikategorikan ke dalam kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial, dan pelarian. Dalam kaitannya dengan penggunaan media, berbagai jenis kebutuhan itu didefinisikan Katz sebagai berikut:²⁵

1. *Cognitive needs*. Kebutuhan yang bertalian dengan penambahan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan.

²⁴ Alimuddin Unde, *Op.Cit.*, hal.65

²⁵ *Ibid*, hal. 66-67

2. *Affective needs*. Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman yang estetis, menyenangkan, dan emosional.
3. *Personal integrative needs*. kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual.
4. *Social integrative needs*. kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman, dan dunia.
5. *Escapist needs*. Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindari tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman.

G. Informasi

Informasi adalah data yang diolah atau dianalisis dengan suatu cara bermakna sehingga dapat memberikan manfaat (arti) bagi pengguna.²⁶ Menurut Nurachman (2004), informasi merupakan sesuatu yang penting bagi suatu pengambilan keputusan, maka datangnya tidak boleh terlambat. Jika sebuah informasi terlambat diterima, sudah barang tentu manfaatnya akan lebih rendah dibandingkan dengan jika informasi tersebut datang tepat pada waktunya.²⁷ Pengolahan atau analisis dari data mentah akan menghasilkan data baru atau informasi yang lebih baru yang akan menjadi pengetahuan bagi para penggunanya. Dari informasi yang baru yang telah diolah atau dianalisis inilah para pengguna dapat menggunakannya untuk membuat

²⁶ Helmawati, *Op.Cit.*, hal. 17

²⁷ Imam Yuadi, *Perpustakaan Digital: Paradigma, Konsep dan Teknologi Informasi yang Digunakan*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2006) diakses 03/06/2018

perencanaan pekerjaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian dalam lingkungan pendidikan.

Data yang telah diolah menjadi informasi akan diinterpretasikan oleh para penggunanya. Pengguna yang selektif akan memilih dan mengolah dari informasi-informasi yang dibutuhkannya. Pengguna akan selektif terhadap jenis maupun kualitasnya sehingga informasi yang diperoleh dan dimilikinya benar-benar akan memberi arti secara maksimal.

Ciri-ciri informasi yang baik adalah yang telah diolah atau dianalisis, berarti (memiliki arti), dan bermanfaat bagi penggunanya. Hal ini dipertegas oleh Deni Darmawan (2013) yang menyatakan bahwa setidaknya ada 3 hal penting tentang informasi, yaitu informasi merupakan hasil pengolahan data; informasi memberikan makna atau arti; dan informasi berguna dan bermanfaat dalam meningkatkan kepastian. Sedangkan informasi yang berkualitas bagi pengguna dapat dinilai dari empat faktor (Stoner, 1996), yaitu:²⁸

1. Mutu informasi. Semakin akurat informasi, semakin tinggi mutunya dan semakin aman pula pengguna dapat mengandalkannya dalam mengambil keputusan.
2. Informasi tepat waktu. Untuk pengendalian yang efektif, tindakan korektif harus diterapkan sebelum terjadi penyimpangan yang terlalu jauh dari rencana atau standar.

²⁸ *Ibid*, hal. 18

3. Jumlah informasi. Para pengguna informasi akan sulit mengambil keputusan yang cermat dan tepat waktu tanpa informasi yang cukup. Akan tetapi, pengguna sering dibanjiri dengan informasi yang terlalu banyak, tidak “nyambung” (tidak relevan), dan tidak ada gunanya.
4. Relevansi informasi. Informasi yang diterima oleh para pengguna harus pula relevan dengan tanggung jawab dan tugas mereka.

Pemilihan media yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan sasaran adalah penting. Selain itu, kualitas media juga dikaitkan dengan kualitas informasi yang harus memenuhi dimensi informasi yang akurat, kecocokan, tepat waktu, dan berkecukupan.²⁹ Jadi, Informasi yang berkualitas adalah terdiri dari informasi yang jelas, cukup, diterima tepat pada waktunya dan memiliki derajat legitimasi yang tinggi.

H. Wartawan

Wartawan adalah orang yang pekerjaannya karang-mengarang untuk surat kabar atau majalah.³⁰ Adapun seorang wartawan biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar, skeptis, dan juga memiliki keyakinan akan kebenaran yang bersifat sementara. Wartawan dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam mencari berita sudah tentu akan berinteraksi dengan berbagai kalangan atau golongan dalam masyarakat. Salah satu kalangan yang berhubungan dengan wartawan adalah

²⁹ Mohammed dan Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hal. 10

³⁰ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hal.

perusahaan/instansi. Dalam hal ini perusahaan biasanya diwakili oleh petugas Humas, yang mana dia berusaha untuk menumbuhkan citra positif masyarakat/*image* yang baik terhadap perusahaan atau instansi tempat ia bekerja.

Pemahaman terhadap wartawan ini penting, mengingat setiap hari *public relations* bertemu dengan wartawan. Secara umum wartawan mempunyai ciri-ciri:³¹

1. Kritis dan ingin tahunya tinggi. Wartawan dikenal tidak cepat puas dengan materi informasi dari narasumber. Biasanya ia akan mencari informasi lain dari sumber berita lainnya.
2. Wartawan senang membuat berita komprehensif. Berita komprehensif adalah berita yang ditulis secara lengkap dan dari berbagai sudut pandang.
3. Wartawan senang membuat berita eksklusif. Berita eksklusif adalah berita yang lain dari lainnya. Ini adalah efek dari kompetisi jurnalistik. Setiap jurnalis berupaya membuat berita yang berbeda dengan jurnalis lainnya.
4. Wartawan bersifat nonprotokoler. Wartawan dalam melakukan profesinya lebih suka menghindari hal-hal yang bersifat formalitas dan protokoler. Dalam praktik, jangan terlalu banyak dan terlalu kaku dalam menerapkan aturan bagi wartawan.
5. Wartawan adalah orang yang sibuk tetapi tidak terikat jam kerja. Wartawan sibuk karena dikejar *deadline*. Wartawan tidak mempunyai jam kerja tetap mengingat tugasnya mencari berita.

³¹ Kriyantono, *Op.Cit.*, hal. 81

6. Wartawan cenderung membela yang “tertindas”. Tidak bisa dipungkiri, wartawan secara emosional lebih banyak memberitakan pihak yang “tertindas”. Jika terjadi aksi unjuk rasa karyawan, wartawan akan banyak mengekspos sisi penderitaan karyawan.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan sejak berabad yang lalu dikenal juga dengan sebutan Bumi Sriwijaya, pada abad ke-7 hingga abad ke-12 Masehi. Wilayah ini merupakan pusat kerajaan Sriwijaya yang juga terkenal dengan kerajaan maritim terbesar dan terkuat di Nusantara. Gaung dan pengaruhnya bahkan sampai ke Madagaskar di Benua Afrika. Sejak abad ke-13 sampai abad ke-14, wilayah ini berada di bawah kekuasaan Majapahit. Selanjutnya wilayah ini pernah menjadi daerah tak bertuan dan bersarangnya bajak laut dari Mancanegara terutama dari negeri China. Pada abad ke-15 berdirilah Kesultanan Palembang yang berkuasa sampai datangnya Kolonialisme Barat, lalu disusul oleh Jepang. Ketika masih berjaya, kerajaan Sriwijaya juga menjadikan Palembang sebagai Kota Kerajaan.

Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 (tiga belas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, beserta perangkat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pemerintah Kabupaten dan Kota membawahi Pemerintah Kecamatan dan Desa/Kelurahan. Pemerintahan Kabupaten/Kota tersebut sebagai berikut:

1. Kab. Ogan Komering Ulu (Ibukota Baturaja)
2. Kab. OKU Timur (Ibukota Martapura)
3. Kab. OKU Selatan (Ibukota Muara Dua)

4. Kab. Ogan Komering Ilir (Ibukota Kayu Agung)
5. Kab. Muara Enim (Ibukota Muara Enim)
6. Kab. Lahat (Ibukota Lahat)
7. Kab. Musi Rawas (Ibukota Lubuk Linggau)
8. Kab. Musi Banyuasin (Ibukota Sekayu)
9. Kab. Banyuasin (Ibukota Pangkalan Balai)
10. Kab. Ogan Ilir (Ibukota Indralaya)
11. Kab. Empat Lawang (Ibukota Tebing Tinggi)
12. Kota Palembang (Ibukota Palembang)
13. Kota Lubuk Linggau (Ibukota Lubuk Linggau)
14. Kota Prabumulih (Ibukota Prabumulih)
15. Kota Pagar Alam (Ibukota Pagar Alam)
16. Kab. Penukal Abab Lematang Ilir (Ibukota Talang Ubi)
17. Kab. Musi Rawas Utara (Ibukota Rupit)

Hubungan sosial terutama di dasarkan kepada semangat kebangsaan, walaupun dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh adat istiadat, seperti dalam bercakap-cakap atau cara bicara yang sopan. Pada umumnya penduduk Sumatera Selatan sangat hormat kepada para tamu dan pengunjung yang berasal dari daerah lain. Gaya hidup mereka sangat dipengaruhi oleh era modernisasi. Sebagian besar penduduk sangat terbuka dan perilaku mereka terutama dengan aspek positif serta pembangunan. Jumlah desa di Sumatera Selatan sebanyak 343, dan jumlah kecamatan sebanyak 149 buah. Dengan jumlah penduduk sekitar 6,7 juta jiwa (3,29%).

Untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat setiap aparat Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan menegakkan prinsip-prinsip pemerintahan yang bersih dan bertanggungjawab. Ciri khas dari pemerintah seperti ini adalah efektif, efisien, transparan, partisipatif, responsif dan *accountable* dengan indikasi terjalin satu sama lain. Seperti halnya dengan provinsi lain yang ada di Sumatera Selatan dibagi habis menjadi kabupaten dan kota. Kabupaten atau kota dibagi menjadi kecamatan, kecamatan dibagi lagi menjadi desa dan kelurahan. Dalam struktur pemerintahan daerah, Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan membawahi 20 dinas, 13 badan, 2 kantor, dan 9 biro yang bertanggungjawab langsung kepada Gubernur melalui sekretariat daerah adalah biro humas dan protokol. Pesatnya pertumbuhan infrastruktur, sarana dan prasarana kota, dan roda perekonomian yang terus menggeliat mencerminkan adanya kemajuan yang begitu pesat di kota Palembang. Berdasarkan fenomena tersebut, pemerintah kota Palembang melihat potensi yang sangat besar bagi kota Palembang untuk berkembang dan merancang suatu visi strategis yaitu: Palembang sebagai kota bertaraf internasional.

Fungsi gedung pemerintahan yang satu ini sangat penting, yaitu kantor Gubernur merupakan kantor pusat pemerintahan ibukota provinsi. Berdirinya kantor Gubernur pada tahun 1966 yang diresmikan oleh Soekarno. Perancangan kantor Gubernur Sumatera Selatan ini menggunakan penekanan desain arsitektur neovernakular yang diharapkan dapat menghasilkan suatu rancangan kantor pemerintah provinsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan dengan sarana dan prasarana kerja sesuai dengan standar, kantor pemerintah provinsi yang mencerminkan eksistensi dari berdirinya lembaga pemerintahan daerah dan sebagai lambang kebanggaan daerah.

Arsitektur neovernakular merupakan arsitektur modern yang berpijak pada nilai-nilai kehidupan masyarakat tradisional setempat. Pembaruan terhadap nilai-nilai kehidupan yang dimaksud adalah penyesuaian tampilan arsitektur dengan ciri lingkungan tanpa meniru ciri tersebut secara keseluruhan. Terdapat 2 aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan arsitektur neovernakular yaitu aspek fisik adalah suatu bentuk tampilan bangunan yang dapat dilihat mata dan mempunyai wujud dan bentuk tertentu, meliputi bentuk, bahan dan konstruksi bangunan, dan yang kedua aspek non fisik adalah dalam arsitektur neovernakular meliputi kosmologi atau religi dan konsep simbolis.

Kantor Gubernur Sumatera Selatan merupakan bangunan massa banyak dengan ketinggian 1-3 lantai yang berlokasi di pusat kota dan dapat dijangkau dengan mudah baik oleh transportasi pribadi maupun transportasi umum. Kantor Gubernur Sumatera Selatan terletak di ibukota Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang. Kantor gubernur merupakan salah satu bangunan institusi yang mutlak dimiliki oleh negara. Kantor gubernur memiliki fungsi sebagai suatu tempat yang mampu mengakomodasikan kegiatan administrasi yang dilaksanakan oleh gubernur dan wakilnya beserta sekretariat daerah dalam melaksanakan tugasnya untuk melayani masyarakat. Karakter bangunan pemerintahan sebagai *public building* antara lain: sistem pelayanan administrasi kota yang lebih terbuka, kemudahan pencapaian dalam *public entrance*, kenyamanan dalam pelayanan, kemudahan mengenali bangunan pemerintahan sebagai *public building* yang memenuhi karakter dan identitas, tidak terlepas dari lingkungan serta dekat masyarakat.

Secara Geografis, Palembang terletak pada 2^o59'27.99"LS 104^o45'24.24"BT. Luas wilayah Kota Palembang adalah 400,61 km² atau 40.061 Ha dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut. Alamat instansi kantor Gubernur Sumatera Selatan sendiri

di jalan Kapten A. Rivai No. 3 Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Letak kota Palembang cukup strategis karena dilalui oleh jalur jalan Lintas Pulau Sumatera yang menghubungkan antar daerah di Pulau Sumatera. Selain itu kota Palembang juga terdapat sungai Musi yang di lintasi oleh jembatan Ampera yang berfungsi sebagai sarana transportasi dan perdagangan antara wilayah dan merupakan kota air yang terdiri dari 16 kecamatan dan 107 kelurahan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pun sudah merencanakan beberapa program untuk pengembangan Kota Palembang. Disebutkan dalam rencana tata ruang wilayah Kota Palembang 2014-2018, selain itu juga dikembangkan berdasarkan isu-isu, potensi dan permasalahan yang berkembang saat ini. Dalam rangka mewujudkan visi Kota Palembang sebagai kota bertaraf internasional, maka pemerintah sudah merencanakan beberapa program yang salah satunya program pengembangan kawasan. Bila dilihat secara keseluruhan meliputi sarana dan prasarana kerja, tata ruang layar, layout bangunan dan konfigurasi masa bangunan.

Guna mencapai kota bertaraf internasional sekaligus memacu pertumbuhan ekonomi, yang akan mengangkat kesejahteraan masyarakat, telah disiapkan beberapa strategi pengembangan kota yaitu mempercepat dan mendistribusikan kegiatan kota ke kawasan yang berpotensi untuk berkembang, sehingga di kawasan pusat kota tidak lagi terjadi pemusatan kegiatan ekonomi. Hal ini dilakukan dengan memacu pertumbuhan kawasan-kawasan potensial dan strategis, yaitu dengan mengembangkan fasilitas perumahan, perdagangan, perkantoran, dan sarana olahraga. Lalu, percepatan penyebaran area pusat kegiatan kota, pengembangan kawasan dan tata ruang kota dalam mengantisipasi kebutuhan ruang dan pola perubahan pengembangan kota internasional.

Dengan strategi-strategi pengembangan kota tersebut, diharapkan dapat tercapai visi Kota Palembang yaitu: “Palembang kota internasional yang sejahtera dan berbudaya”.¹

B. Visi dan Misi Humas dan Protokol Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan

1. Visi

Visi yang sesuai dengan tugas dan pokok serta fungsi biro humas dan protokol pemerintahan provinsi Sumatera Selatan yang terdapat di kantor gubernur, maka dalam melaksanakan tugas dan pokok fungsi tersebut juga mengantisipasi perkembangan zaman ke depan maka ditetapkan visi biro humas dan protokol pemerintahan provinsi Sumatera Selatan yaitu mengedepankan pelayanan yang prima dalam menjalankan tugas dan meningkatkan kinerja untuk membangun Sumatera Selatan sehingga tercipta sinkronisasi dan keselarasan dalam menjalankan tugas.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan Misi biro humas dan protokol pemerintahan provinsi Sumatera Selatan yang terdapat pada kantor gubernur Sumatera Selatan sebagai berikut:²

- a. Melaksanakan pelayanan prima di bidang protokoler acara resmi, kunjungan kerja kepala daerah/ wakil kepala daerah, kunjungan pejabat negara, dan tamu-tamu negara dan daerah;
- b. Melaksanakan penatausahaan surat menyurat serta pengelolaan arsip Setda Provinsi Sumatera Selatan;

¹ Biro Humas dan Protokol, *Arsip Tata Usaha* (Palembang, 2018)

² Biro Humas dan Protokol, www.sumselprov.go.id, (Palembang, 2018) diakses 25/07/2018.

- c. Membangun jejaring kerjasama publikasi dan informasi dengan lembaga media massa tentang Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan.

C. Tugas dan Fungsi Humas dan Protokol Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan

Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol mempunyai tugas memberikan pelayanan administratif dalam penyelenggaraan tugas-tugas Pemerintah Provinsi dan menyiapkan bahan pengkoordinasian perumusan kebijakan penyelenggaraan tugas di bidang hubungan masyarakat, keprotokolan, pelayanan tamu pimpinan dan informasi publik. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol mempunyai fungsi sebagai berikut:³

1. Penyiapan bahan pengkoordinasian perumusan kebijakan di bidang hubungan masyarakat, keprotokolan, dan pelayanan tamu pimpinan dan informasi publik;
2. Penyiapan bahan penyelenggaraan pembinaan administrasi di bidang hubungan masyarakat, keprotokolan, pelayanan tamu, dan informasi publik;
3. Penyiapan bahan pengendalian sumber daya aparatur, keuangan, sarana dan prasarana di bidang hubungan masyarakat, keprotokolan, pelayanan tamu pimpinan, dan informasi publik; dan
4. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

Secara rinci tugas pokok dan fungsi setiap bagian dan sub bagian pada Biro Humas dan Protokol dapat diuraikan sebagai berikut:

³ Biro Humas dan Protokol, *Arsip Uraian Tugas dan Fungsi*, (Palembang, 2018), hal. 78

1. Bagian Protokol

Bagian Protokol mempunyai tugas melaksanakan pelayanan tamu pimpinan dan mengatur acara pimpinan di lingkungan Pemerintah Provinsi. Bagian Protokol mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan pelayanan tamu negara dan tamu daerah serta mengatur hubungan antara lembaga Korps Diplomatik dengan Pemerintah Provinsi;
- b. Menyiapkan data-data administrasi yang diperlukan pimpinan untuk keperluan kunjungan kerja;
- c. Pelaksanaan rencana acara pimpinan Pemerintah Provinsi dan mengkoordinasikan rencana kunjungan kerja ke daerah dan luar daerah; dan
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

2. Bagian Administrasi dan Dokumentasi

Bagian Administrasi dan Dokumentasi mempunyai tugas menyusun program dan kegiatan administrasi, dokumentasi dan perjalanan dinas pimpinan dan Biro. Bagian Administrasi dan Dokumentasi mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana program dan kegiatan Biro;
- b. Penyusunan rencana perjalanan dinas dan laporan perjalanan dinas;
- c. Pengkoordinasian pengelolaan informasi yang akan di dokumentasikan; dan
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

3. Bagian Hubungan Masyarakat

Bagian Hubungan dan Masyarakat mempunyai tugas menyampaikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan kebijakan, program dan kegiatan Pemerintah Provinsi secara lengkap, utuh, tepat, dan benar serta memberikan pemahaman kesamaan

visi, misi dan persepsi antara masyarakat, media dan Pemerintah Provinsi. Bagian Hubungan Masyarakat mempunyai fungsi:

- a. Pengkoordinasian penyerapan aspirasi sebagai bahan evaluasi kebijakan, program dan kegiatan Pemerintah Provinsi;
- b. Pengkoordinasian kegiatan publikasi tentang kebijakan, program dan kegiatan Pemerintah Provinsi kepada masyarakat;
- c. Pemberian tanggapan terhadap berita dan pendapat publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan; dan
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

D. Logo dan Makna Instansi



Gambar 3.1 Logo dan makna instansi

Berdasarkan dari logo dan makna instansi provinsi Sumatera Selatan terbentuk perisai bersudut lima, di dalamnya terdapat lukisan bunga teratai, batang hari sembilan,

jembatan ampera dan gunung serta di atasnya terdapat atap rumah khas Sumatera Selatan. Tertulis semboyan “BERSATU TEGUH”, pada bagian bawah:⁴

1. Bunga teratai berkelopak lima keberanian dan keadilan berdasarkan Pancasila.
2. Batang hari sembilan adalah nama lain provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari sembilan sungai.
3. Jembatan Ampera merupakan ciri kebanggaan masyarakat provinsi Sumatera Selatan.
4. Gunung merupakan makna dari pegunungan yang banyak di Sumatera Selatan.
5. Atap khas Sumatera Selatan yang berujung 17 dab 8 garis genting dan 45 buah genting merupakan simbol kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945.

E. Struktur Organisasi Humas dan Protokol Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan

Mencapai tujuan organisasi maka Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol memerlukan struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tugas, sehingga tugas dapat dilaksanakan seefisien mungkin dan mendapat hasil yang maksimal. Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan, pembagian tugas dalam struktur organisasi Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol adalah:⁵

1. Bagian Protokol

- a. Subbagian Acara

⁴ Biro Humas dan Protokol, *Arsip Dokumen Logo dan Makna Instansi*, (Palembang, 2018)

⁵ Biro Humas dan Protokol, *Arsip Dokumen Struktur Organisasi*, (Palembang, 2018), hal 79-86

Subbagian Acara, mempunyai tugas:

1. Menyiapkan dan mengatur acara kedinasan seperti upacara, pelantikan, rapat dinas dan lainnya;
2. Mengkoordinasikan dan menetapkan pendamping pimpinan pada acara dan kegiatan lainnya;
3. Menyusun dan membuat jadwal acara pimpinan; dan
4. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

ACARA PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

ACARA		DIHADIRI OLEH
<p>ACARA</p> <p>Upacara Ziarah Nasional dalam rangka Hari Pahlawan ke-72</p> <p>Memorinda Panitia Pelaksana Karnaval Budaya Satejaya Road To Asian Games 2018 Sari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang</p> <p>- Disamping: Ka. Dinas Kebudayaan & Pariwisata Prov. Sumsel, Karo Usman & Perlungkapan-Musikil, Humas</p> <p>- Pakelan: Batik</p>		
09.30	Ruang Rapat Bina Praja	<p>Asisten Eku & Pembangunan</p> <p>1. ASS 2</p> <p>2. SRO</p> <p>3. Ketua Badan Anggaran DPRD PROV. BSI JKT</p>
11.00	Ruang Rapat Setda	Gekda Prov. Sumsel
12.00	Masjid Al Manar Jl. Kapten Marzuki Kel. Sungai Pangeran Kec. IT I Palembang	Wakil Gubernur Sumsel
13.30	Konvensi Room Lt. 4 Hotel Sari Pan Pacific Jakarta Jl. M.H. Thamrin No. 5 Jakarta Pusat	<p>Ka. Bappeda Prov. Sumsel</p> <p>Ka. Dinas PU Bina Marga & Tata Ruang Prov. Sumsel / Mewakil</p>
19.30	Halaman Palembang Polresta	Wakil Gubernur Sumsel
<p>Gebyar Dzikir & Tabligh Akbar Palembang Darussalam</p> <p>- Disamping: Asisten Pemerintahan & Kesra, Karo Kesra, Karo Humas & Protokol/Mewakil</p> <p>- Pakelan: Muslim</p>		
<p>Palembang, 9 November 2017</p> <p>Kepala Bagian Protokol</p> <p>Drs. Iwan Gunawan Syaputra, M.Si Pembina Tingkat I (IV/b) NIP. 19680621 199009 1 001</p>		

Gambar 3.2 Berita Acara Pemprov Sumsel

b. Subbagian Administrasi dan Tamu Pimpinan

Subbagian Administrasi dan Tamu Pimpinan, mempunyai tugas:

1. Menyiapkan penerimaan tamu Pemerintah Provinsi dalam hal akomodasi/pengantar tamu;
2. Menyiapkan tanda kenang-kenangan/cinderamata bagi tamu Pemerintah Provinsi;
3. Mengkoordinasikan penyiapan akomodasi/pengamanan tamu Pemerintah Provinsi;
4. Menyiapkan bahan rencana agenda kunjungan tamu;
5. Mengatur dan menghubungi pendamping pimpinan dalam menerima audiensi;
6. Mengkoordinasikan dan mempersiapkan penyambutan tamu pimpinan di ruang VIP Room Bandara;
7. Menerima naskah dinas dan pimpinan, mencatat dan menyampaikan kepada unit yang dituju;
8. Mengatur dan menata surat masuk dan surat keluar yang ditujukan kepada pimpinan dan yang dimohon tandatangan pimpinan;
9. Menyiapkan dan memelihara catatan-catatan arsip, buku-buku dan dokumentasi yang merupakan tanggungjawab pimpinan;
10. Mengurus penerimaan tanda jasa/penghargaan pimpinan;
11. Menyiapkan naskah sambutan pimpinan;
12. Menyiapkan bahan data yang diperlukan pimpinan;

13. Menyiapkan data yang diperlukan pimpinan untuk keperluan kunjungan kerja;
14. Menyiapkan data periodik surat masuk dan keluar yang ditujukan kepada pimpinan;
15. Menyiapkan bahan laporan kegiatan pimpinan;
16. Menyiapkan dan memfasilitasi peralatan kantor, alat tulis kantor dan alat kebersihan kantor pimpinan; dan
17. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

c. Subbagian Hubungan Keprotokolan

Subbagian Hubungan Keprotokolan, mempunyai tugas:

1. Mengkoordinasikan kegiatan atau acara pimpinan di luar provinsi;
2. Mengkoordinasikan dan bekerja sama dengan protokoler instansi vertikal/lembaga tinggi negara/kementerian;
3. Menyiapkan bahan koordinasi pimpinan dengan instansi vertikal/lembaga tinggi negara/ kementerian;
4. Menyiapkan bahan pimpinan terkait kerjasama luar negeri; dan
5. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

2. Bagian Administrasi dan Dokumentasi

a. Subbagian Pengelolaan Data

Subbagian Pengelolaan Data, mempunyai tugas:

1. Mengumpulkan, mengelola, memverifikasi data dan informasi secara sistematis, akurat dan akuntabel;

2. Memilih-memilah, dan mendokumentasikan seluruh berita/informasi/ hasil pemberitaan dalam bentuk kliping, video, DVD dan sejenisnya secara sistematis;
3. Melaksanakan pengumpulan pengklarifikasian data dan informasi untuk umpan balik bahan informasi;
4. Melakukan analisa isi pemberitaan media massa dan pemetaan dinamika isu pemberitaan media massa; dan
5. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

b. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha, mempunyai tugas:

1. Menyusun perencanaan dan penganggaran;
2. Membuat standar operasional dan prosedur;
3. Mengurus administrasi kepegawaian, keuangan dan barang inventaris;
4. Menghimpun dan mengolah data untuk penyusunan laporan; dan
5. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

c. Subbagian Informasi Publik dan Penanganan Pengaduan

Subbagian Informasi Publik dan Penanganan Pengaduan, mempunyai tugas:

1. Menyampaikan informasi secara berkala kebutuhan;
2. Menyediakan informasi bagi pemohon layanan informasi secara cepat, tepat dengan mengedepankan prinsip pelayanan prima;
3. Mengkompilasi bahan dan data sebagai bahan informasi publik;
4. Melakukan pengelolaan sarana dan prasarana teknologi informasi (website) di lingkungan Sekretariat Daerah;

5. Menyediakan akses bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyampaikan aspirasi masukan, dan kritik terhadap kebijakan Pemerintah Provinsi di lingkungan Sekretariat Daerah;
6. Melakukan penyiapan bahan koordinasi penanganan dan krisis pemberitaan serta penanganan pengaduan masalah pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;
7. Memfasilitasi penanganan pengaduan masyarakat di lingkungan Sekretariat Daerah;
8. Menyusun, membuat dan menyampaikan hak jawab dan hak koreksi terhadap pengaduan masyarakat di lingkungan Sekretariat Daerah; dan
9. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

3. Bagian Hubungan Masyarakat

- a. Subbagian Pemberitaan dan Audio Visual, mempunyai tugas:
 1. Melaksanakan penentuan skala prioritas isu kebijakan, program dan kegiatan Pemerintah Provinsi yang akan dipublikasikan;
 2. Melaksanakan pemetaan dan penganalisaan isi berita sebagai bahan siaran pers;
 3. Menyiapkan, menyusun, menulis berita, menyunting berita dan menyiapkan bahan/ data/ konsep berita serta pembuatan opini yang akan dipublikasikan;
 4. Melaksanakan dan menyiapkan jumpa pers;
 5. Memfasilitasi dan menyiapkan sarana dan prasarana media centre;
 6. Menyiapkan sarana dan prasarana foto, video dan rekaman suara untuk bahan publikasi dan dokumentasi;

7. Menyiapkan dan memelihara peralatan video dan audio serta audiovisual;
8. Menyusun dan mengumpulkan pemberitaan media massa baik cetak maupun elektronik;
9. Melakukan liputan kegiatan yang dihadiri Gubernur/ Wakil Gubernur atau mewakili; dan
10. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

PRESS RELEASE

• Rilis Humas Pemprov. Sumsel "Palembang Tuan Rumah HBDI 2018 #Tangkap Potensi Wisatawan..."

• **Humas Pemprov Sumsel** <humaspemprovsumsel@gmail.com>

Jul 30 pada 4:48 PM

Ke Akbar Blood, Chandra Baturajo, harianmusibanyuasin@yahoo.co.id, Rahman Syah, kantor.rmolsumsel@gmail.com, dan 154 lainnya...

Yth. Rekan media disampaikan rilis giat Gubernur Provinsi Sumsel untuk ditayangkan pada media masing-masing.

**terima kasih
Muhammad Iqbal Alisyahbana**

Palembang Tuan Rumah HBDI 2018

#Tangkap Potensi Wisatawan Berkunjung

JAKARTA – Kota Palembang, Sumatera Selatan (Sumsel) mendapatkan kehormatan menjadi tuan rumah Hari Belanja Diskon Indonesia (HBDI) pada tanggal 8 Agustus 2018 mendatang. Hal itu disampaikan oleh Gubernur Sumsel, Alex Noerdin saat Press Conference – 10 Days To Hari Belanja Diskon Indonesia (HBDI) 2018 di Gedung Balaiurung Susilo Soedarmas Gedung Sapta Pesona Kantor Kementerian Pariwisata RI, Senin (30/7).

• Rilis Humas Pemprov. Sumsel "Palembang Tuan Rumah HBDI 2018 #Tangkap Potensi Wisatawan..."

Alex Noerdin mengaku terharu karena daerahnya, dipilih menjadi tempat pembukanya acara tersebut. Ia mengungkapkan, Palembang dipilih jadi tuan rumah HBDI berkat daerahnya menyelenggarakan Asian Games dan sejumlah perkembangan pembangunan yang ada, sehingga Kota Palembang makin dikenal.

"Strategi kami ternyata membuahkan hasil, sebenarnya Asian Games bukan merupakan tujuan utama akan tetapi berkat itu bisa mencapai tujuan lain, dengan bisa mendapatkan pembangunan lain seperti jembatan Musi 4,5,6, jalan tol, serta Light Rail Transit," ujar Alex.

Ia mengatakan bahwa, tepat sekali Himpunan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (HIPINDO) selaku penyelenggara acara HBDI tersebut memilih kota Palembang menjadi tuan rumah pembukaan Hari Belanja Diskon Indonesia, karena masyarakat Palembang sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut, serta keinginan para wisatawan yang berkunjung untuk berbelanja di kota Palembang.

"Begitu mendengar diskon masyarakat kami akan senang, Palembang begitu banyak rezekinya, karena dengan ini kami akan dipromosikan tanpa bayar," ungkap Alex.

Dijelaskan Alex, terlebih dengan logo perhelatan Asian Games yang bertuliskan Jakarta dan Palembang akan berbarengan, dan ditambah ada acara HBDI tersebut, akan memancing dan menambah wisatawan yang akan berkunjung di Palembang.

"Bantuan apapun, demi suksesnya acara ini, sebisa mungkin kami akan bantu, namun Bapak-bapak dari HIPINDO dan semua yang ada di sini kalau mau ke Palembang harus memesan tiket lebih awal karena akan banyak tamu datang ke Palembang. Saya juga sudah mengecek toko oleh-oleh songket hari ini, bahwa sudah ludes dibeli," ujarnya Alex dengan nada bercanda.

Sementara pada kesempatan yang sama, Ketua Umum HIPINDO, Budi Hardjo Iduanyah menjelaskan bahwa, penyelenggaraan HBDI tahun ini adalah penyelenggaraan ke 2 kali, karena sudah pernah dilakukan tahun lalu diadakan di Jakarta, acara ini didukung oleh kementerian Pariwisata.

Ia mengatakan, dengan adanya even HBDI ini akan mempersatukan dan memastikan wisata asing belanja Indonesia menuju tingkat maju mendatangkan turis membuat wisatawan pindah satu kota ke kota.

Ia pun berterimakasih dengan Gubernur Sumsel yang telah menyetujui Palembang menjadi tuan rumah even HBDI. Sekaligus juga karena bertepatan dengan pesta akbar olahraga Asian Games, ini menjadi kado persembahan tuan rumah untuk menambah keriahian pesta Asian

● Rilis Humas Pemprov. Sumsel "Palembang Tuan Rumah HBDI 2018 #Tangkap Potensi Wisatawan..."

Games.

"Tanggal 8 akan dibuka di Palembang, kita akan menikmati Pempek," ungkap Budi sambil berseloroh.

Ditambahkan Budi, even HBDI akan digelar berkeliling nusantara, rencananya tahun depan akan diadakan di Bali. Ini merupakan saat yang tepat guna merangkul dan mendukung program pemerintah dalam satu even, meskipun HIPPINDO merupakan pihak swasta namun ia menganggap even tersebut adalah hajatan bangsa yang perlu disukseskan.

Sementara itu Menteri Pariwisata Arief Yahya menyatakan dukungannya pada even HBDI yang telah digelar sejak tahun 2017.

"Perhelatan ini merupakan sebuah atraksi bagi wisatawan kuliner dan belanja, bukan saja untuk wisatawan Nusantara, namun HBDI juga mampu menarik wisatawan mancanegara khususnya dari negara tetangga," ungkap Arief.

Arief mengatakan bahwa, sebagai pengusaha harus mampu membuat keputusan agar bertahan dan sukses di era transformasi digital. HBDI Online harus menjadi bagian dari perhelatan tahunan ini.

"Di samping itu, peraturan yang mendukung wisata belanja juga perlu disesuaikan agar bisa bersaing di regional dan global," ujar Arief.

Lanjut Arief bahwa, Tepat, kota Palembang ditunjuk sebagai tuan rumah HBDI, karena akan memancing wisatawan berkunjung karena Palembang, selain sudah dikenal menjadi tempat wisata olahraga di Indonesia.

Nantinya acara kemeriahan HBDI di Palembang yang akan bertemakan Sriwijaya Great Sale akan lebih semarak, dengan adanya penyelenggaraan Diaspora Sriwijaya Festival yakni pawai budaya, Pempek Expo & Festival kuliner khas Palembang dengan konsep pasar kaget di berbagai pusat perbelanjaan, pameran kebesaran Sriwijaya Festival Sriwijaya XVII serta ada pemecahan Rekor muri Pempek Terbanyak (18.818 buah) yang diadakan di Benteng Kito Besak.

HBDI merupakan hadiah istimewa bagi Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, acara ini bukan hanya berpotensi untuk menjangkau konsumen lokal, melainkan para olahragawan, official serta wisatawan mancanegara karena diadakan bersamaan saat Asian Games khususnya di Palembang.

● Rilis Humas Pemprov. Sumsel "Palembang Tuan Rumah HBDI 2018 #Tangkap Potensi Wisatawan..."

HBDI merupakan hadiah istimewa bagi Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, acara ini bukan hanya berpotensi untuk menjangkau konsumen lokal, melainkan para olahragawan, official serta wisatawan mancanegara karena diadakan bersamaan saat Asian Games khususnya di Palembang.

Penyelenggaraan HBDI 2018 akan serentak dilaksanakan di seluruh Indonesia, berlokasi di pusat-pusat perbelanjaan modern mulai 8 Agustus 2018 sampai 2 september 2018.

6 Lampiran | [Tampilkan semua](#) | [Download semua](#) ▾



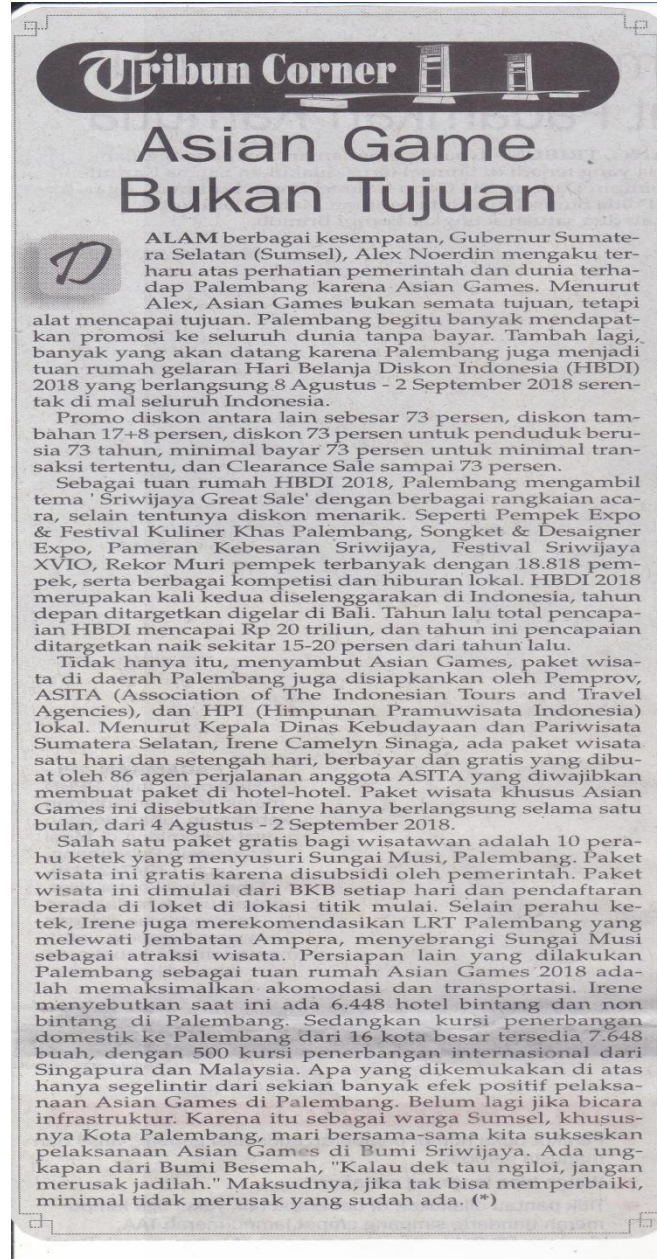
ANN_240.jpeg ANN_234.jpeg ANN_242.jpeg ANN_243.jpeg ANN_233.jpeg ANN_231.jpeg

← Balas ← Balas ke Semua → Teruskan ... Lebih lanjut

[Klik kepada Balas, Balas Semua atau Teruskan](#)

Gambar 3.3 Contoh *Press Release* melalui *Email* (Senin, 30 Juli 2018)

BERITA KORAN DARI *PRESS RELEASE*



Gambar 3.4 Contoh Berita Koran di Tribun Sumsel (Selasa, 31 Juli 2018)

BERITA MEDIA *ONLINE* DARI *PRESS RELEASE*

📅 30 Jul 2018 22:05

Jadi Tuan Rumah HBDI 2018, Sumsel Tangkap Potensi Kunjungan Wisatawan



Kaganga.com, Palembang – Kota Palembang, Sumatera Selatan (Sumsel) mendapatkan kehormatan menjadi tuan rumah Hari Belanja Diskon Indonesia (HBDI) pada tanggal 8 Agustus 2018 mendatang. Hal itu disampaikan oleh Gubernur Sumsel, Alex Noerdin saat Press Conference – 10 Days To Hari Belanja Diskon Indonesia (HBDI) 2018 di Gedung Balairung Susilo Soedarman Gedung Sapta Pesona Kantor Kementerian Pariwisata RI, Senin (30/7).

Alex Noerdin mengaku terharu karena daerahnya, dipilih menjadi tempat pembukanya acara tersebut. Ia mengungkapkan, Palembang dipilih jadi tuan rumah HBDI berkat daerahnya menyelenggarakan Asian Games dan sejumlah perkembangan pembangunan yang ada, sehingga Kota Palembang makin dikenal.

"Strategi kami ternyata membuahkan hasil, sebenarnya Asian Games bukan merupakan tujuan utama akan tetapi berkat itu bisa mencapai tujuan lain, dengan bisa mendapatkan pembangunan lain seperti jembatan Musi 4,5,6, jalan tol, serta Light Rail Transit," ujar Alex.

Ia mengatakan bahwa, tepat sekali Himpunan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (HIPINDO) selaku penyelenggara acara HBDI tersebut memilih kota Palembang menjadi tuan rumah pembukaan Hari Belanja Diskon Indonesia, karena masyarakat Palembang sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut, serta keinginan para wisatawan yang berkunjung untuk berbelanja di kota Palembang.

"Begitu mendengar diskon masyarakat kami akan senang, Palembang begitu banyak rezekinya, karena dengan ini kami akan dipromosikan tanpa bayar," ungkap Alex.

Dijelaskan Alex, terlebih dengan logo perhelatan Asian Games yang bertuliskan Jakarta dan Palembang akan bertebaran, dan ditambah ada acara HBDI tersebut, akan memancing dan menambah wisatawan yang akan berkunjung di Palembang.

"Bantuan apapun, demi menyukseskan acara ini, sebisa mungkin kami akan bantu, namun Bapak-bapak dari HIPINDO dan semua yang ada di sini kalau mau ke Palembang harus memesan tiket lebih awal karena akan banyak tamu datang ke Palembang. Saya juga sudah memesan tiket alah alah secepat hari

dari HIPINDO dan semua yang ada di sini kalau mau ke Palembang harus memesan tiket lebih awal karena akan banyak tamu datang ke Palembang. Saya juga sudah mengecek toko oleh-oleh songket hari ini, bahwa sudah ludes dibeli," ujarnya Alex dengan nada bercanda.

Sementara pada kesempatan yang sama, Ketua Umum HIPINDO, Budi Hardjo Iduansyah menjelaskan bahwa, penyelenggaraan HBDI tahun ini adalah penyelenggaraan ke 2 kali, karena sudah pernah dilakukan tahun lalu diadakan di Jakarta, acara ini didukung oleh kementerian Pariwisata.

Ia mengatakan, dengan adanya even HBDI ini akan mempersatukan dan memastikan wisata asing belanja Indonesia menuju tingkat maju mendatangkan turis membuat wisatawan pindah satu kota ke kota.

Ia pun berterimakasih dengan Gubernur Sumsel yang telah menyetujui Palembang menjadi tuan rumah even HBDI. Sekaligus juga karena bertepatan dengan pesta akbar olahraga Asian Games, ini menjadi kado persembahan tuan rumah untuk menambah keriahan pesta Asian Games.

"Tanggal 8 akan dibuka di Palembang, kita akan menikmati Pempek," ungkap Budi sambil berseloroh.

Ditambahkan Budi, even HBDI akan digelar berkeliling nusantara, rencananya tahun depan akan diadakan di Bali. Ini merupakan saat yang tepat guna merangkum dan mendukung program pemerintah dalam satu even, meskipun HIPINDO merupakan pihak swasta namun ia menganggap even tersebut adalah hajatan bangsa yang perlu disukseskan.

Sementara itu Menteri Pariwisata Arief Yahya menyatakan dukungannya pada even HBDI yang telah digelar sejak tahun 2017.

"Perhelatan ini merupakan sebuah atraksi bagi wisatawan kuliner dan belanja, bukan saja untuk wisatawan Nusantara, namun HBDI juga mampu menarik wisatawan mancanegara khususnya dari negara tetangga," ungkap Arief.

Arief mengatakan bahwa, sebagai pengusaha harus mampu membuat keputusan agar bertahan dan sukses di era transformasi digital. HBDI Online harus menjadi bagian dari perhelatan tahunan ini.

Arief mengatakan bahwa, sebagai pengusaha harus mampu membuat keputusan agar bertahan dan sukses di era transformasi digital. HBDI Online harus menjadi bagian dari perhelatan tahunan ini.

"Di samping itu, peraturan yang mendukung wisata belanja juga perlu disesuaikan agar bisa bersaing di regional dan global," ujar Arief.

Lanjut Arief bahwa, Tepat, kota Palembang ditunjuk sebagai tuan rumah HBDI, karena akan memancing wisatawan berkunjung karena Palembang, selain sudah dikenal menjadi tempat wisata olahraga di Indonesia.

Nantinya acara kemeriahan HBDI di Palembang yang akan bertepatan Sriwijaya Great Sale akan lebih semarak, dengan adanya penyelenggaraan Diaspora Sriwijaya Festival yakni pawai budaya, Pempek Expo & Festival kuliner khas Palembang dengan konsep pasar kaget di berbagai pusat perbelanjaan, pameran kebesaran Sriwijaya Festival Sriwijaya XVII serta ada pemecahan Rekor muri Pempek Terbanyak (18.818 buah) yang diadakan di Benteng Kito Besak.

HBDI merupakan hadiah istimewa bagi Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, acara ini bukan hanya berpotensi untuk menjangkau konsumen lokal, melainkan para olahragawan, official serta wisatawan mancanegara karena diadakan bersamaan saat Asian Games khususnya di Palembang.

Penyelenggaraan HBDI 2018 akan serentak dilaksanakan di seluruh Indonesia, berlokasi di pusat-pusat perbelanjaan modern mulai 8 Agustus 2018 sampai 2 september 2018.

Penulis : Chandra Baturajo

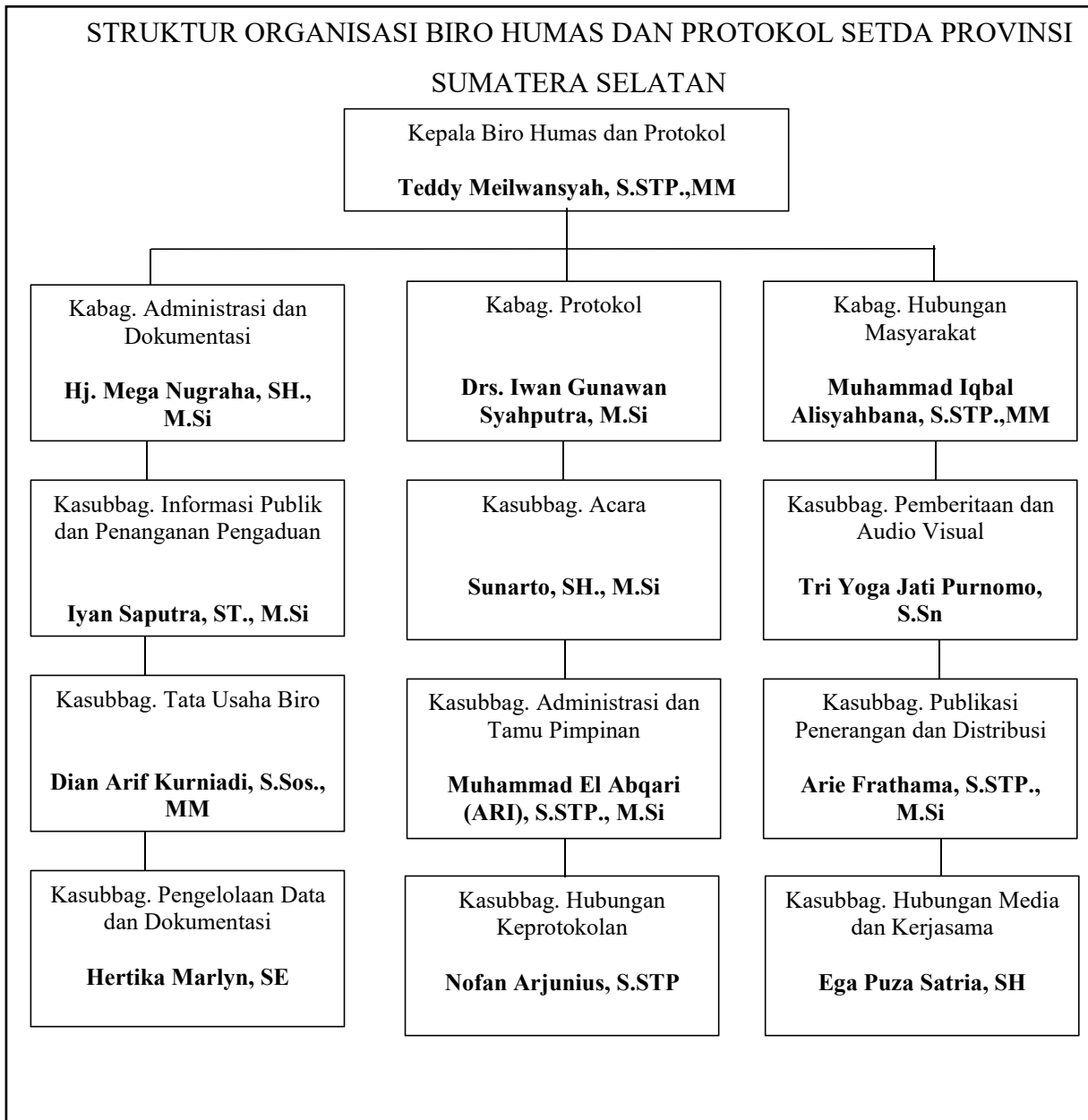
Editor : Riki Okta Putra

Tag : [HBDI](#) [Diskon](#) [Wisata](#) [Belanja](#)

Gambar 3.5 Contoh Berita di Media *Online* Kaganga.Com (Senin, 30 Juli 2018)

- b. Subbagian Publikasi, Penerangan dan Distribusi, mempunyai tugas:
1. Melaksanakan penyampaian informasi tentang kebijakan, program dan kegiatan Pemerintah Provinsi kepada masyarakat melalui media luar ruang, media internal maupun eksternal;
 2. Melaksanakan pendistribusian hasil penerbitan media internal maupun eksternal;
 3. Melaksanakan identifikasi respon masyarakat terhadap isi berita media yang telah di distribusikan dalam rangka penyusunan evaluasi kebijakan, program dan kegiatan Pemerintah Provinsi;
 4. Mendistribusikan hasil penerbitan media (adventorial, foto, video, artikel dan sejenisnya) kepada masyarakat;
 5. Melaksanakan evaluasi berdasarkan sumber data dan kebijakan;
 6. Membuat rekomendasi berdasarkan hasil analisa data dan kebijakan serta memberikan umpan balik;
 7. Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan peningkatan sumber daya manusia bidang kehumasan; dan
 8. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.
- c. Subbagian Hubungan Media dan Kerjasama, mempunyai tugas:
1. Melaksanakan identifikasi/ inventarisasi dan verifikasi kebutuhan media dalam rangka menjalin kerjasama dengan media;
 2. Melaksanakan penyusunan naskah perjanjian/ kontrak kerjasama dengan media serta melaksanakan proses administrasi pembayaran kepada media;

3. Melaksanakan kerjasama dengan lembaga humas pemerintah maupun swasta, melakukan komunikasi persuasif dan negoisasi;
4. Melaksanakan analisa kebutuhan media untuk penyebarluasan informasi Pemerintah Provinsi;
5. Menjalin hubungan kerja sama dengan pengelola informasi, pengelola dokumentasi dan lembaga kehumasan lainnya di lingkungan instansi Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/ Kota;
6. Menyusun database lembaga/ organisasi mitra kerja;
7. Menjalin hubungan kerja dan koordinasi dengan lembaga kehumasan lainnya melalui forum koordinasi/ diskusi kehumasan;
8. Melaksanakan program kemanusiaan, menyelenggarakan dan mengikuti pameran, seminar, lokakarya dan kegiatan sejenisnya sesuai dengan bidang tugasnya;
9. Menghubungi media yang akan menerbitkan berita; dan
10. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.



Gambar 3.6 Struktur Organisasi Biro Humas dan Protokol

Di dalam struktur organisasi pada biro humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan terdapat Kepala biro humas dan protokol yang dipimpin oleh bapak Teddy Meilwansyah, dari Kepala biro humas terbagi lagi menjadi 3 bagian yakni: ada sesi Kabag. Administrasi dan dokumentasi yang dipimpin oleh ibu Hj. Mega Nugraha, pada Kabag. Protokol yang dipimpin oleh bapak Iwan Gunawan Syahputra, dan yang terakhir Kabag. Hubungan masyarakat dipimpin oleh bapak Muhammad Iqbal Alisyahbana.

Dari Kabag. Administrasi dan dokumentasi terbagi lagi menjadi 3 sesi bagian yakni: pada Kasubbag. Informasi publik dan penanganan pengaduan diduduki oleh bapak Iyan Saputra, pada Kasubbag. Tata usaha biro diduduki oleh bapak Dian Arif Kurniadi, sedangkan yang terakhir pada Kasubbag. Pengelolaan data dan dokumentasi diduduki oleh ibu Hertika Marlyn.

Dari Kabag. Protokol terbagi lagi jadi 3 sesi bagian yakni: pada Kasubbag. Acara diduduki oleh bapak Sunarto, pada Kasubbag. Administrasi dan tamu pimpinan diduduki oleh bapak Muhammad El Abqari, sedangkn yang terakhir pada Kasubbag. Hubungan Keprotokolan diduduki oleh bapak Nofan Arjunius.

Di bagianke 3 terdapat Kabag. Hubungan masyarakat yang terbagi menjadi 3 sesi bagian yakni: pada Kasubbag. Pemberitaan dan audiovisual diduduki oleh bapak Tri Yoga Jati Purnomo, pada Kasubbag. Publikasi penerangan dan distribusi diduduki oleh Arie Frathama, sedangkan yang terakhir Kasubbag. Hubungan media dan kerjasama diduduki oleh bapak Ega Puza Satria.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Objek dalam penelitian diambil dari biro humas dan protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan pada biro humas dan protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Untuk mendapatkan jawaban dari narasumber maka diajukan beberapa pertanyaan dalam pedoman wawancara. Wawancara ini ditujukan kepada biro humas dan protokol serta dua orang wartawan yang terdata dalam daftar peliput berita di lingkungan pemerintah provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan wawancara tersebut maka diperoleh jawaban yang diuraikan sebagai berikut:

Dalam suatu penelitian teori sangat berperan penting untuk memecahkan masalah dan membahasnya secara lebih terstruktur. Komunikasi efektif, komunikasi ini berkaitan dengan efektivitas komunikasi organisasi. Termasuk di dalamnya komunikasi efektif, komunikasi efektif jika ada komunikator, pesan, *channel* (media), penerima/komunikan dan efek yang ditimbulkan dalam proses komunikasi itu. Teori yang digunakan oleh Elihu Katz, *Uses and Gratification* atau teori kegunaan dan kepuasan, adapun efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi penjabarannya sebagai berikut:

1. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara humas dan protokol pemerintahan provinsi Sumatera Selatan dan wartawan maupun masyarakat. Pengukuran efektivitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dari humas dan protokol dalam mengirimkan *press release* sebagai media informasi kepada media/ wartawan.

a. Siapa/Komunikator (Humas)

Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan) dalam sebuah proses komunikasi. Dengan kata lain, humas dan protokol merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan. Dari sini maka dijelaskan kedudukan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan yang dijelaskan oleh Bapak Iwan Gunawan selaku Kabag. Protokol mengatakan bahwa:

“Kedudukan humas dan protokol itu penting, karena ya humas dan protokol ini terasnya Gubernur, etalasnya pak Gubernur. Jadi humas dan protokol mengatur segala kegiatan acara pak gubernur, sekda dan seluruh acara di Pemprov”.¹

Dari kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kedudukan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan itu penting. Sesuai dengan tugas humas yakni menyampaikan informasi kepada masyarakat berkaitan

¹ Iwan Gunawan Syaputra, *Kabag Protokol*, Wawancara tanggal 27 Juli 2018.

dengan kebijakan, program dan kegiatan pemerintah provinsi secara lengkap, utuh tepat dan benar serta memberikan pemahaman kesamaan visi, misi dan persepsi antara masyarakat, media dan pemerintah provinsi. Sedangkan tugas dari protokol sendiri yakni melaksanakan pelayanan tamu pimpinan mengatur acara pimpinan di lingkungan pemerintah provinsi.

Selanjutnya mengenai visi dan misi biro humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan, menurut Bapak Iwan Gunawan Syahputra adalah sebagai berikut:

“Ya itu tadi pada berkas yang tadi kan ada, bahwa visi humas dan protokol mengedepankan pelayanan yang prima dalam menjalankan tugas dan meningkatkan kinerja untuk membangun Sumatera Selatan sehingga tercipta sinkronisasi dan keselarasan dalam menjalankan tugas. Sedangkan misinya ya pertama, melaksanakan pelayanan prima di bidang protokoler acara resmi, kunjungan kerja kepala daerah/ wakil kepala daerah, kunjungan pejabat negara, dan tamu-tamu negara dan daerah. Kedua, melaksanakan penatausahaan surat menyurat serta pengelolaan arsip Setda provinsi Sumsel. Ketiga, membangun jejaring kerjasama publikasi dan informasi dengan lembaga media massa tentang pembangunan provinsi Sumsel dan itu sudah berjalan”.²

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa biro humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan sudah menjalankan visi dan misinya dengan baik yang sesuai dengan tugas dan pokok serta fungsi biro humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan. Dan dijelaskan lagi bahwa visinya yaitu mengedepankan pelayanan yang prima dalam menjalankan tugas dan meningkatkan kinerja untuk membangun Sumatera Selatan sehingga tercipta sinkronisasi dan keselarasan dalam menjalankan tugas. Serta misinya yaitu:

² Iwan Gunawan Syaputra, *Kabag Protokol*, Wawancara tanggal 27 Juli 2018.

Pertama, melaksanakan pelayanan prima di bidang protokoler acara resmi, kunjungan kerja kepala daerah/wakil kepala daerah, kunjungan pejabat negara, dan tamu-tamu negara dan daerah. Kedua, melaksanakan penatausahaan surat meyurat serta pengelolaan arsip Setda provinsi Sumatera Selatan. Ketiga, membangun jejaring kerjasama publikasi dan informasi dengan lembaga media massa tentang pembangunan provinsi Sumatera Selatan.

Menindaklanjuti mengenai pertanyaan selanjutnya tentang struktur organisasi di humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan, Bapak Iwan Gunawan Syahputra kembali menjelaskan bahwa:

“Kalau struktur organisasi biro humas dan protokol itu dikepalai oleh pak Teddy Meilwanyah, bapaknya tidak di tempat sedang ada tugas di luar. Untuk kabag administrasi dan dokumentasi itu ibu Mega Nugraha membawahi tiga kasubbag, kemudian kabag humas ada Iqbal membawahi tiga kasubbag juga, dan bapak sendiri sebagai kabag protokol membawahi tiga kasubbag juga, ada pak Sunarto sebagai kasubbag acara, ada pak Ari kasubbag administrasi dan tamu pimpinan, dan pak Nofan Arjunius sebagai kasubbag hubungan ke protokol”.³

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa struktur organisasi biro humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan yakni Bapak Teddy Meilwanyah sebagai Kepala Biro humas dan protokol, Kabag. Administrasi dan dokumentasi yang dipimpin oleh ibu Hj. Mega Nugraha, pada Kabag. Protokol yang dipimpin oleh bapak Iwan Gunawan Syahputra, dan yang terakhir Kabag. Hubungan masyarakat dipimpin oleh bapak Muhammad Iqbal Alisyahbana, yang semuanya membawahi tiga subbagian masing-masing.

³ Iwan Gunawan Syahputra, *Kabag Protokol*, Wawancara tanggal 27 Juli 2018.

Peran dan fungsi masing-masing staf di humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan yakni sudah berjalan dengan perkataan Bapak Iwan Gunawan Syahputra sebagai berikut:

“Sudah berjalan, di protokol ya, kalau di humas saya kira sudah jalan juga. Humas dan protokol ini merekat, humas ini kan bagian peliputan, bagian media, bagian penyiaran, dokumentasi dan lain-lain. Hubungan dengan media cetak maupun elektronik, dan wartawan lebih ke rana humas dan ya sudah berjalan”.⁴

Dari kutipan di atas bahwa peran dan fungsi staf di humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan sudah berjalan, dikarenakan humas dan protokol saling berkaitan yang mempunyai tugas memberikan pelayanan administratif dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah provinsi dan menyiapkan bahan pengkoordinasian perumusan kebijakan penyelenggaraan tugas di bidang hubungan masyarakat, keprotokolan, pelayanan tamu pimpinan dan informasi publik.

⁴ Iwan Gunawan Syahputra, *Kabag. Protokol*, Wawancara tanggal 27 Juli 2018.



Gambar 4.1 Wawancara dengan Kabag. Protokol

b. Pesan (*Press Release*)

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. *Press release* merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh humas dan protokol kepada wartawan atau pun khalayak. Efektivitas penyajian *press release* oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan adalah efektif karena tujuannya sudah tercapai. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Iwan Gunawan Syahputra selaku Kabag. Protokol yang mengatakan tentang efektivitas penyajian *press release* sebagai berikut:

“Efektif itu artinya tujuan yang tercapai, ya sudah tercapai kalo gak tercapai komplet media wartawan, malah dio becarian dengan kito. Tapi jarang kito buat *press release* (dalam bentuk selebaran) untuk hal-hal tertentu kareno dio kan langsung meliput kan, kita buat *press release* tu kalo rapat tertutup atau apo nah dio dak tau, trus ada kejadian luar biasa misalnya baru, karena

kadang-kadang Gubernur turun misalnya tau bae acara Gubernur ada Gubernur di Griya dio sudah datang menerobot informasi dan bapak dak pernah nolak diladeni terus tapi karno waktunyo mepet kito batasi, kalo waktunyo mepet malam misalnya kita batasi tiga pertanyaan saja sudah yang lain nyatet jadi samo”.⁵

Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa efektivitas penyajian *press release* oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan sudah efektif. Karena, humas dan protokol sudah menyajikan *press release* sesuai dengan kegiatan acara pada hari tersebut. *Press release* tersebut juga nantinya akan dikirimkan ke media/wartawan melalui *email*.

Menindaklanjuti pertanyaan selanjutnya mengenai apakah humas dan protokol terampil dalam mengemas isi berita *press release* tersebut pertanyaan ini kami ajukan kepada Bapak Fataroz Noviardi, selaku staf bagian pemberitaan dan audiovisual mengatakan bahwa:

“Iya terampil, dikarenakan setiap berita yang disajikan akan dikirim ke media selanjutnya diterbitkan baik media online maupun media cetak”.⁶

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa humas dan protokol terampil dalam menyajikan *press release*. *Press release* adalah jantungnya publisitas jadi humas dan protokol harus terampil dalam menyajikan *press release*. Karena berita *press release* tersebut akan dikirimkan ke *email* media atau wartawan yang nantinya akan di terbitkan di medianya masing-masing.

⁵ Iwan Gunawan Syaputra, *Kabag Protokol*, Wawancara tanggal 27 Juli 2018.

⁶ Fataroz Noviardi, *Staf Bagian Pemberitaan dan Audiovisual*, Wawancara tanggal 25 Juli 2018.



Gambar 4.2 Wawancara Staf Bagian Pemberitaan dan Audiovisual

Selanjutnya pertanyaan mengenai apakah penyajian bahasa *press release* oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan mudah dimengerti oleh wartawan. Bapak Beni Apriadi dan Candra Baturaja, mengatakan bahwa:

“Sudah, dan mudah dimengerti karena sudah memenuhi etika-etika jurnalistik sebagaimana diperlukan oleh awak media. Karena, penyajiannya sudah kayak berita, sudah ada nilai beritanya di situ, rilis yang dibuat sudah seperti berita, ya jadi mudah untuk dimengerti oleh wartawan”.⁷

Setelah dilihat dari kutipan wawancara di atas bahwa penyajian *press release* oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan mudah dimengerti oleh wartawan. Karena, *press release* yang dibuat oleh humas dan

⁷ Beni Apriadi, Candra Baturaja, *Wartawan CNN Indonesia (TransCrop)*, *Wartawan Kaganga.Com*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018

protokol sudah seperti berita dan sesuai etika jurnalistik. Jadi, wartawan mudah memahami isi dari berita *press release* tersebut.

c. *Channel* (Media)

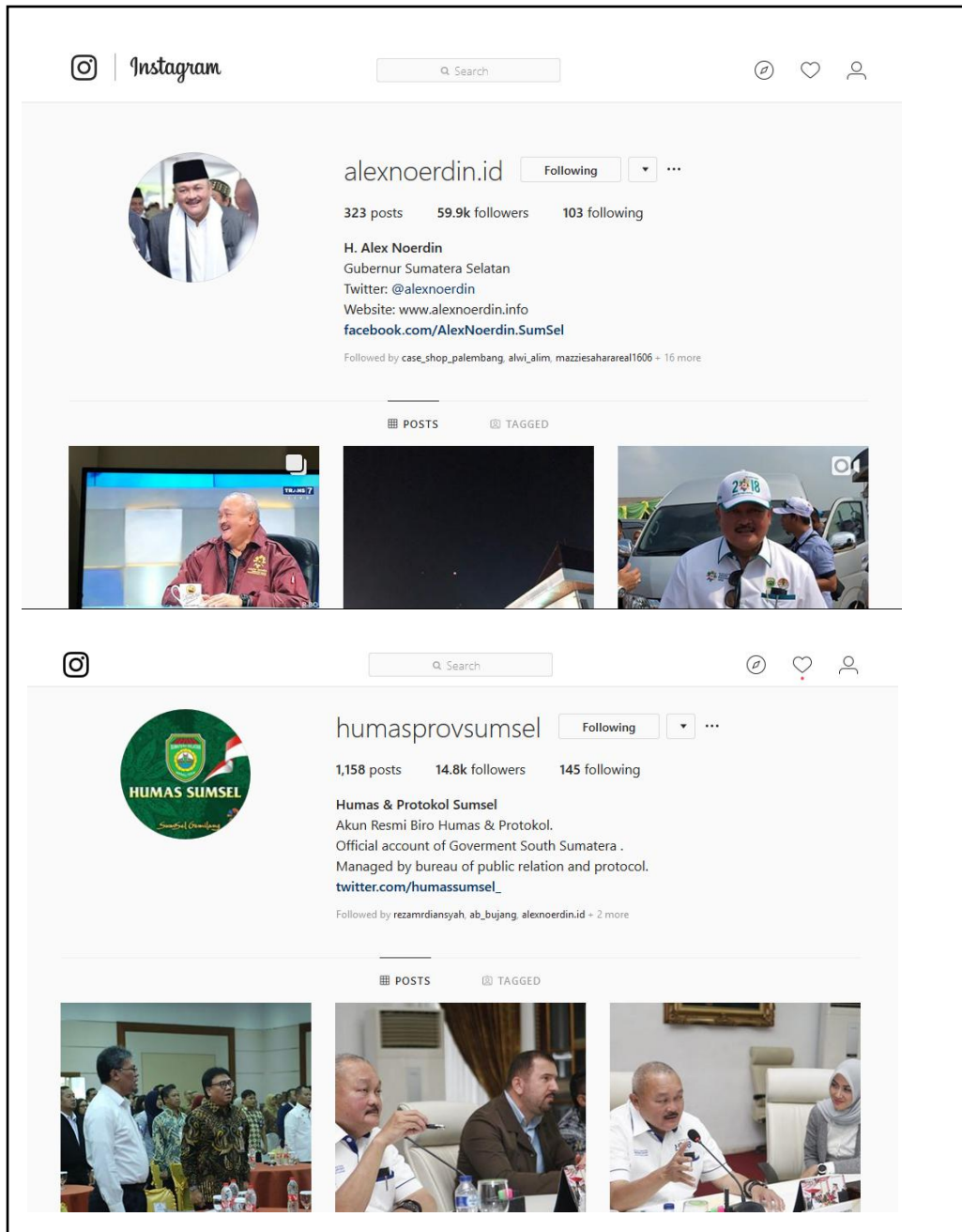
Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan *press release* dari humas dan protokol pemerintahan provinsi Sumatera Selatan kepada wartawan. Adapun mengenai media apa saja yang digunakan dalam penyajian *press release* oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan sebagaimana dikatakan oleh Bapak Iwan Gunawan Syahputra, adalah sebagai berikut:

“Banyak mediana, ada media cetak kan, ada juga lewat media koran, ada medsos, media sosial itu kan ada timnya, tim medsos, di medsos itu ada humas pemprov sumsel ada instagramnya, kamu juga bisa *follow*-nya, ada Alexnoerdin.co.id itu di kelola oleh tim medsos juga, ada facebooknya, facebook tentang pemprov sumsel ada”.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa media yang digunakan dalam penyajian *press release* oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan yakni bisa melalui media sosial, *email*, instagram, facebook, yang dalam hal ini dikelola oleh tim media sosialnya sendiri. Misalnya pada media *email* dipegang oleh seluruh staf bagian pemberitaan dan audiovisual, pada instagram (humaspemprovsumsel dan Alexnoerdin.id) dipegang oleh Yuanitasari Mandera yakni staf dari bagian pemberitaan dan audiovisual, dan

⁸ Iwan Gunawan Syaputra, *Kabag Protokol*, Wawancara tanggal 27 Juli 2018.

facebook humas Pemprov Sumsel dipegang oleh Mandalia Nitasari sebagai staf bagian pemberitaan dan audiovisual.



Gambar 4.3 Tampilan Instagram Alexnoerdin.id dan Humas Pemprov Sumsel



Gambar 4.4 Tampilan Facebook Humas Pemprov Sumsel

Menindaklanjuti pertanyaan selanjutnya mengenai proses penyebaran *press release* melalui website dapat menjadi alternatif dalam mendapatkan berita, pertanyaan ini kami ajukan kepada Bapak Candra Baturaja, mengatakan bahwa:

“Cukup menjadi alternatif tapi tidak terlalu akomodatif karena membuka website itu memiliki atau ada tingkat kesulitan maka lebih baik penyebaran berita-berita dari humas dan protokol pemprov sumsel itu sebaiknya menggunakan email”.⁹

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa proses penyebaran *press release* melalui website cukup menjadi alternatif dalam mendapatkan berita, tetapi lebih efektif kalau penyebaran *press release* tersebut menggunakan *email*. Karena, *email* lebih cepat dan lebih mudah aksesnya dibandingkan lewat website.

⁹ Candra Baturaja, *Wartawan Kaganga.Com*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

d. Komunikasikan/Receiver (Wartawan)

Komunikasikan/ *receiver* adalah yang menerima pesan yang disampaikan dari komunikator. Humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan memberikan sebuah informasi dalam bentuk *press release* yang dikirim melalui email dan kemudian diterima oleh media/wartawan. Komunikasikan sebagai seorang yang menerima informasi tentunya mendapat pelayanan dari komunikator, mengenai pelayanan yang diberikan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan terhadap wartawan, pertanyaan ini kami ajukan kepada Bapak Beni Apriadi, mengatakan bahwa:

“Pelayanan ya sejauh ini bagus sih, untuk kepentingan wartawan meliput menyediakan data misalnya ada liputan ke suatu lokasi disediakan fasilitas angkutan ke situ seperti itu, intinya sudah bagus untuk humas Pemprov”.¹⁰

Setelah dilihat dari kutipan wawancara di atas bahwa pelayanan yang diberikan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan terhadap wartawan mulai dari memfasilitasi angkutan untuk wartawan itu sudah bagus. Karena sesuai dengan salah satu tugasnya yakni memfasilitasi dan menyiapkan sarana dan prasarana media centre.

Selanjutnya pertanyaan mengenai tanggapan wartawan terhadap fungsi yang dijalankan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan. Menurut Bapak Candra Baturaja ia mengatakan bahwa:

“Fungsi dari humas dan protokol terkhusus di humas fungsinya sudah berjalan cukup baik. Cukup baik dalam artian fungsi yang seperti poin

¹⁰ Beni Apriadi, *Wartawan CNN Indonesia (TransCrop)*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

sebelumnya poin memfasilitasi awak media walaupun masih memiliki kritik, karena dalam beberapa kesempatan kegiatan-kegiatan pelayanan provinsi tidak di fasilitasi atau tidak di informasikan secara baik, distribusi informasinya yang menjadi catatan”.¹¹

Dapat dipahami dari wawancara di atas bahwa mengenai fungsi yang dijalankan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan adalah sudah berjalan cukup baik meskipun dalam berbagai kegiatan pelayanan provinsi tidak di fasilitasi atau tidak di informasikan secara baik.

e. Efek

Efek adalah pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Maksudnya adalah pengaruh yang ditimbulkan dalam penyampaian informasi atau *press release* pada wartawan yang kemudian akan menimbulkan *feedback*. Efek di sini bisa berupa suatu perolehan kepuasan terhadap informasi yang disampaikan. Adapun mengenai adakah perolehan kepuasan informasi bagi wartawan terhadap penyajian *press release* oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan tersebut kami ajukan kepada Bapak Beni Apriadi, mengatakan bahwa:

“Cukup puas, karena itu tadi ada di situ sudah ada kemampuan untuk menulis berita karno sebagian kan mereka diambil dari wartawan-wartawan juga untuk mengerjakan *press release* itu, makonyo ketika mereka merilis berita itu sebenernyo yo sudah hampir jadi berita dan itu memudahkan wartawan untuk menjadikannya berita di media yang mereka bertujuannyo”.¹²

¹¹ Candra Baturaja, *Wartawan Kaganga.Com*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

¹² Beni Apriadi, *Wartawan CNN Indonesia (TransCrop)*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa ada perolehan kepuasan informasi bagi wartawan terhadap penyajian *press release* oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan karena wartawan merasa cukup puas dengan penyajian *press release* yang sebenarnya sudah seperti berita sehingga memudahkan wartawan untuk membuat berita yang akan di kirim ke medianya masing-masing.

2. Media

Media adalah sebuah perantara dalam menyampaikan sebuah informasi dari humas dan protokol kepada awak media atau wartawan yang bertujuan agar efisien dalam menyebarkan informasi atau pesan. Dalam hal ini ada ketertarikan khalayak terhadap media yang pada dasarnya dinilai memiliki sikap aktif dalam menggunakan media untuk pemenuhan kebutuhan, baik untuk kebutuhan sosial maupun kebutuhan khalayak.

a. Kegunaan

Kegunaan berarti faedah, kegunaan berarti kepentingan: untuk kegunaan umum. Kegunaan *press release* sebagai media informasi oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan untuk diberikan kepada wartawan dan untuk di sampaikan ke khalayak umum. Mendaklanjuti pertanyaan mengenai apakah *press release* sebagai media informasi berguna bagi wartawan, pertanyaan ini kami ajukan kepada Bapak Beni Apriadi mengatakan bahwa:

“Oh jelas berguna, karno yo dengan rilis wartawan lebih mudah untuk mendapatkan berita tidak perlu nyari-nyari misalno ado rilis apo dari pemerintah provinsi tentang ini, tidak perlu mencari sumber ke yang lain cukup ke rilis itu, malah ini sangat mudahke, mudahke wartawan rilis ini. Malah sekarang kesannya ado istilahno wartawan *press release* artinya mereka idak lagi nak capek nyari berita cukup hadir liat *press release* itu sisi jeleknyo sekarang”.¹³

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa *press release* sebagai media informasi jelas berguna bagi wartawan. Karena, dengan *press release* wartawan lebih mudah mendapatkan berita. *Press release* juga digunakan wartawan sebagai data penambah atau data pembanding pada saat liputan.

b. Kepuasan

Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan pelayanan suatu jasa. Kepuasan di sini adalah efek yang didapatkan wartawan dari pelayanan pemberian informasi yang diberikan oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan. Mengenai pertanyaan tentang penyebaran *press release* yang diberikan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan dapat meraih kepuasan dan menambah wawasan bagi wartawan, menurut Candra Baturaja ia mengatakan bahwa:

“Sudah cukup memuaskan, *press release* yang dikirimkan tapi kalau kemudian di anggap menambah wawasan secara pribadi saya pikir itu tidak menambah wawasan karena rilis yang diberikan oleh pemprov sumsel sebagai data tambahan bagi kami awak media yang juga turun, terjun langsung ke lapangan atau liputan-liputan yang dimaksud”.¹⁴

¹³ Beni Apriadi, *Wartawan CNN Indonesia (TransCrop)*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

¹⁴ Candra Baturaja, *Wartawan Kaganga.Com*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa penyebaran *press release* yang diberikan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan kepada wartawan sudah cukup memuaskan. Tetapi untuk menambah wawasan *press release* tidak menambah wawasan karena wartawan juga terjun langsung ke lapangan.

Selanjutnya mengenai pertanyaan tentang apakah kebutuhan bagi wartawan untuk menerima informasi yang disampaikan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan, yang kami ajukan kepada Bapak Candra Baturaja mengatakan bahwa:

“Bagi kami sebagai media dikatakan kebutuhan dia tidak menjadi kebutuhan yang prioritas tapi dikatakan tidak kebutuhan dia menjadi sarana untuk menambah informasi”.¹⁵

Dapat dipahami dari wawancara di atas bahwa informasi yang diberikan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan merupakan sarana wartawan dalam menambah informasi. Karena, humas dan protokol adalah corongnya sumber informasi mengenai kegiatan acara di pemerintahan provinsi Sumatera Selatan.

3. Informasi

Informasi adalah data yang di proses ke dalam bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan berguna dalam pengambilan keputusan sekarang atau untuk masa yang

¹⁵ Candra Baturaja, *Wartawan Kaganga.Com*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

akan datang. Informasi yang disampaikan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan dibuat dalam bentuk berita *press release* sehingga berarti bagi wartawan dan berguna untuk menambah data berita.

a. Mutu Informasi

Mutu informasi adalah kualitas atau tingkat baik buruknya atau derajat sesuatu. Semakin akurat informasi, semakin tinggi mutunya dan semakin aman pula pengguna dapat mengandalkannya dalam mengambil keputusan. Adapun pertanyaan mengenai proses penyampaian informasi di humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan, apakah sesuai fakta pertanyaan tersebut kami ajukan kepada Bapak Iwan Gunawan Syahputra beliau mengatakan:

“Ya iyalah sesuai, gak mungkinlah kami berita yang bohong kami beritakan jadi apo adonyo. Sekarang kan pak Gub meresmikan itu yo sekarang kami liput kan, apapun kegiatan pak Gubernur jadi memang kami menjadwalkannya yang meliput di lapangan tu random atau rana acaranya protokol yang gawekenyo, humas tapi rana ekspos keluar, buat *press release* uji kamu tadi, hadapi wartawan itu humas”.¹⁶

Dari kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa proses penyampaian informasi di humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan fakta. Informasi yang diberikan sesuai dengan acara yang di jadwalkan oleh humas dan protokol. Dan seluruh informasi yang diberikan ke media atau wartawan itu semua sesuai fakta.

Selanjutnya mengenai informasi yang disampaikan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan yang dituang dalam *press release*

¹⁶ Iwan Gunawan Syahputra, *Kabag. Protokol*, Wawancara tanggal 27 Juli 2018.

memiliki daya tarik isi beritanya. Menurut Candra Baturaja ia mengatakan bahwa:

“Karena pemberitaan yang dikirimkan rilis oleh humas dan protokol tentu pemberitaan yang cenderung memuji atau cenderung memberikan informasi yang terlampau positif. Maka ini menjadi daya tarik, saya pikir tidak begitu menarik, karena kami sebagai wartawan itu dimungkinkan atau dikhususkan untuk mencari pembandingan bagi informasi yang diberikan oleh humas dan protokol Pemprov Sumsel, kalau ada sudut-sudut pemberitaan yang lebih menarik atau lebih diinginkan oleh masyarakat itu lebih memungkinkan”.¹⁷

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan yang di tuang dalam *press release* tidak memiliki daya tarik isi beritanya karena pemberitaannya cenderung memuji atau cenderung memberikan informasi yang terlampau positif, lebih ke seremonial sedangkan wartawan di khususkan mencari pembandingan informasi atau sudut-sudut pemberitaan yang lebih menarik lagi.

Menindaklanjuti mengenai pertanyaan selanjutnya tentang kejelasan isi *press release* sebagai media informasi bagi wartawan tersebut kami ajukan kepada Bapak Candra Baturaja dan Bapak Beni Apriadi, mengatakan bahwa:

“Kalau kejelasan isi sudah cukup jelas, karena seperti poin sebelumnya saat ini humas Pemprov Sumsel sudah dalam beberapa pemerintah dia sudah memenuhi kaidah-kaidah jurnalistik seperti 5W+1H ataupun kepadatan isi yang benar. Datanya kadang lengkap, terlalu panjang malahan untuk wartawan jadi maknanya jelas isinya seluruh data kadang dijelaskan penuh di situ panjang rilisnya”.¹⁸

¹⁷ Candra Baturaja, *Wartawan Kaganga.Com*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

¹⁸ Candra Baturaja, Beni Apriadi, *Wartawan Kaganga.Com, Wartawan CNN Indonesia (TransCrop)*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

Dari kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kejelasan isi *press release* sebagai media informasi bagi wartawan sudah cukup jelas dan sesuai dengan kaidah Jurnalistik seperti 5W+1H meskipun kadang datanya kurang lengkap atau malah sebaliknya tapi isinya cukup jelas.

b. Informasi Tepat Waktu

Informasi tepat waktu (*up to date*) adalah informasi tersebut datang ke penerima tidak terlambat karena informasi yang tidak tepat waktu sudah tidak mempunyai nilai. Adapun pertanyaan mengenai apakah informasi yang diberikan oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan melalui *email* sudah efektif, pertanyaan tersebut kami ajukan kepada Bapak Beni Apriadi, ia mengatakan bahwa:

“Kalo menurut aku efektif karno aku slalu di kirim rilis, press rilis yang dikirim email efektif untuk kito dapat berita cukup efektif, lebih cepet kadang yang males buat berita bisa copy paste jadi berita”.¹⁹

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan melalui *email* sudah efektif. Karena, *press release* yang dikirim lewat *email* lebih efektif dan lebih cepat. Dan bagi wartawan yang tidak sempat liputan ke acara tersebut bisa *copy paste* dari *press release* tersebut.

¹⁹ Beni Apriadi, *Wartawan CNN Indonesia (TransCrop)*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

c. Jumlah Informasi

Jumlah informasi maksudnya para pengguna informasi akan sulit mengambil keputusan yang cermat dan tepat waktu tanpa informasi yang cukup. Maksudnya ialah jika wartawan menerima sedikit informasi dari humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan maka wartawan akan susah dalam mengambil suatu keputusan. Adapun pertanyaan mengenai apakah humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan memberikan informasi yang cukup, menurut Bapak Beni Apriadi mengatakan bahwa:

“Kalo untuk informasi kegiatan gubernur atau kegiatan pemerintahan cukup sih ada yang kurang tu ya kalo ado kejadian negatifnyo yang ditutupi tapi untuk kegiatan aktifitas gubernur, sekda cukuplah”.²⁰

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan sudah memberikan informasi yang cukup. Penyampaian *press release* sebagai media informasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan bagian humas dan protokol untuk membangun hubungan dengan wartawan. Karena apa yang ditulis dan dikatakan wartawan media massa adalah image (citra) masyarakat/publik terhadap lembaga.

d. Relevansi

Relevansi adalah informasi itu diterima bagi orang yang membutuhkan atau bermanfaat bagi yang menerimanya. Dalam hal ini informasi itu diterima oleh wartawan yang membutuhkan dan juga bermanfaat bagi wartawan juga.

²⁰ Beni Apriadi, *Wartawan CNN Indonesia (TransCrop)*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

Menindaklanjuti pertanyaan mengenai informasi yang disampaikan oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan, apakah sudah relevan pertanyaan ini kami ajukan kepada Bapak Beni Apriadi ia mengatakan bahwa:

“Sudah cukup relevanlah untuk kegiatan dari pemerintahan misalnya gubernur melakukan apa-apa itu sudah relevan tapi yang jelas yang positif-positifnya bae yang jelas itu sudah relevanlah dengan kegiatan gubernur, kegiatan wakil dan sekiranya intinya humas memang sudah jalan untuk jelaskan kegiatan disini pada wartawan”.²¹

Dapat dipahami dari wawancara di atas bahwa informasi yang disampaikan oleh humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan sudah cukup relevan. Informasi tersebut mempunyai manfaat bagi wartawan untuk mengurangi hal ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan. Humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan juga sudah berjalan dengan baik dalam menjelaskan informasi kepada wartawan.

B. Pembahasan

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Rekapitulasi	Hasil
1	Efektivitas penyajian <i>press release</i> sebagai media informasi bagi	1. Komunikasi efektif	a. Siapa/ Komunikator (humas)	Efektif, karena kedudukan, visi dan misi, struktur organisasi serta peran dan fungsi	Efektif

²¹ Beni Apriadi, *Wartawan CNN Indonesia (TransCrop)*, Wawancara tanggal 24 Juli 2018.

	wartawan			staf di humas dan protokol pemprov Sumsel sudah berjalan.	
			b. Pesan (<i>press release</i>)	Efektif, karena tujuan humas dan protokol pemprov Sumsel menyajikan <i>press release</i> sudah tercapai dan penyajian <i>press release</i> mudah dimengerti.	Efektif
			c. Channel (media)	Baik, karena penyajian <i>press release</i> lebih efektif menggunakan media <i>email</i> .	Baik
			d. Komunikasikan/ <i>receiver</i> (wartawan)	Cukup baik, karena humas sudah memberikan pelayanan dan fungsi yang baik kepada wartawan.	Cukup
			e. Efek	Baik, karena penyajian <i>press release</i> sebenarnya sudah seperti berita	Baik

				sehingga memudahkan wartawan untuk membuat berita.	
		2. Media	a. Kegunaan	Baik, karena <i>press release</i> sebagai media informasi jelas berguna bagi wartawan karena wartawan lebih mudah mendapatkan berita.	Baik
			b. Kepuasan	Baik, karena <i>press release</i> yang digunakan sebagai media informasi yang diberikan humas dan protokol pemprov Sumsel kepada wartawan sudah cukup memuaskan.	Baik
		3. Informasi	a. Mutu informasi	Baik, karena <i>press release</i> sebagai media informasi disajikan sesuai dengan fakta, sesuai dengan etika	Baik

				jurnalistik.	
			b. Informasi tepat waktu	Baik, karena informasi yang diberikan melalui <i>email</i> lebih efektif dan lebih cepat.	Baik
			c. Jumlah informasi	Baik, karena humas dan protokol pemprov Sumsel sudah memberikan informasi yang cukup.	Baik
			d. Relevansi	Baik, karena informasi yang disampaikan oleh humas dan protokol pemprov Sumsel sudah cukup relevan dan sudah berjalan dengan baik.	Baik

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan sudah efektif. Ini didapat dari instrumen penelitian karena sudah memenuhi unsur-unsur efektivitas seperti keterampilan menulis *press release*, isi pesan dan media yang digunakan dalam penyajian *press release*.
2. Penyajian *press release* sebagai media informasi berguna bagi wartawan serta memberikan kepuasan bagi wartawan karena dengan *press release* dapat mempermudah wartawan dalam mendapatkan berita atau pun menambah berita yang kurang pada saat peliputan.
3. Informasi dalam bentuk *press release* disajikan sesuai dengan fakta, beritanya cukup jelas, lebih efektif dan relevan, serta berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan hendaknya lebih memaksimalkan lagi tampilan di media sosial seperti Facebook dan Instagram, sehingga lebih menarik dan menjadi media tambahan bagi wartawan untuk mendapatkan informasi.
2. Kepada mahasiswa yang ingin meneliti selanjutnya, peneliti berharap agar dapat menggunakan teori atau persektif yang berbeda dengan penelitian ini sehingga mendapatkn hasil yang lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin Unde, Andi. *Televisi & Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014
- Anggoro, M. Linggar. 2008. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- B. Curtis, Dan. Dkk. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2005
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Cutlip, Scott M., et al. *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Darmastuti, Rini. *Komunikasi Antarbudaya: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013
- Darmawan, Candra. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2015
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011
- Helmawati. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Kriyantono, Rachmat. *Public Relations Writing: Teknik Produksi Media Public Relations Dan Publisitas Korporat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Kriyantono, Rachmat. *Public Relations & Krisis Management: Pendekatan Critical Public Relation, Etnografi Kritis Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. *Siaran Televisi Nondrama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015

- Liliweri, Alo. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- M. Yusup, Pawit. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 2015
- Mohammed, Rosli dan Burhan Bungin. *Audit Komunikasi: Pendekatan dan Metode Asesmen Sistem Informasi Komunikasi dalam Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Mufid, Muhamad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005
- Mufid, Muhamad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Ruslan, Rosady. *Etika Kehumasan: Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016
- S. Gassing, Syarifuddin dan Suryanto. *Public Relations*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Suratman, Bambang dan Siti Sri Wulandari. *Public Relations: Talents of PR*. Jakarta: Salemba Humanika, 2017

- Uchjana Effendy, Onong. *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Uchjana Effendy, Onong. *Human Relation & Public Relation*. Bandung: CV Mandar Maju, 2009
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Muhammad Arif Hendramawan, *Efektivitas Media Center Dalam Memberikan Penanganan Keluhan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya*, www.journal.unair.ac.id., Surabaya: Universitas Airlangga, diakses tanggal 03/06/2018.
- Skripsi A. Diana Juju Ruhiat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan judul *Efektivitas Penyajian Press Release Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan*, Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2011.
- Skripsi Rian Pahlevi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul *Efektivitas Penggunaan Website Dalam Menunjang Kinerja Humas UIN Raden Fatah Palembang*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015.
- Skripsi Diah Adelia Dwijayanti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul *Kinerja Humas Dalam Menjalankan Media Relations di Pemerintah Kota Palembang*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016.
- Skripsi Tri Indah Lestari, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul *Kinerja Pegawai Honorar Pada Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

Wawancara:

Iwan Gunawan Syahputra, Kepala Bagian Protokol, *Wawancara*, Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan, (27 Juli 2018).

Fataroz Noviardi, Staf Bagian Pemberitaan dan Audiovisual, *Wawancara*, Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan, (25 Juli 2018).

Beni Apriadi, Wartawan CNN Indonesia (TransCrop), *Wawancara*, Media Centre Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, (24 Juli 2018).

Candra Baturaja, Wartawan Kaganga.Com, *Wawancara*, Media Centre Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, (24 Juli 2018).

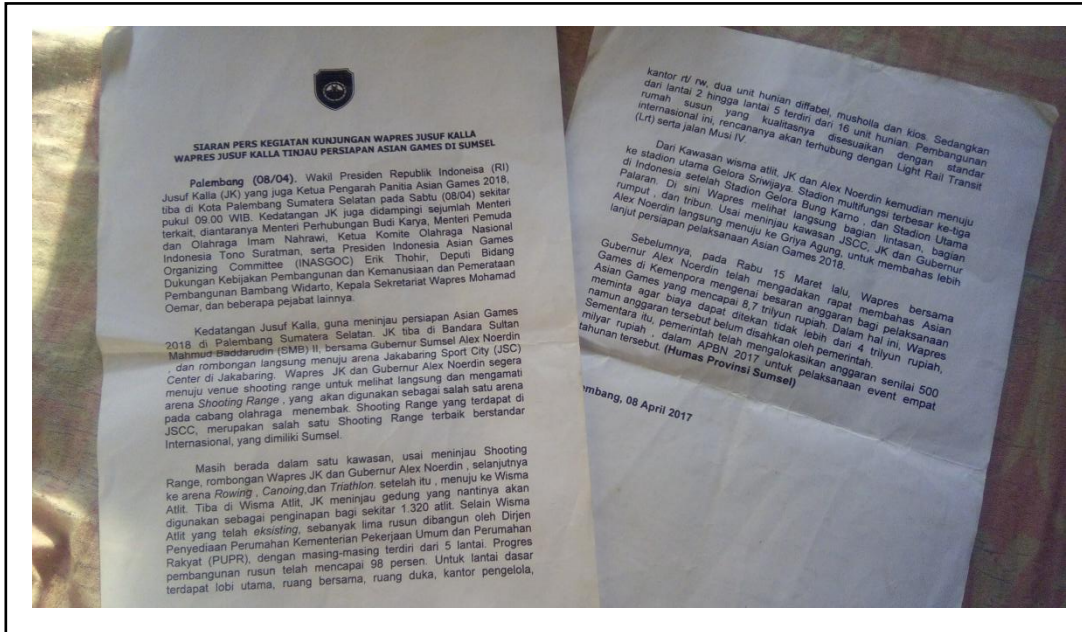
LAMPIRAN



Lampiran 1. Foto Kantor Gubernur Sumatera Selatan



Lampiran 2. Foto Majalah Jakabaring dan Info Sumsel



Lampiran 3. *Press Release* dalam Bentuk Selebaran



Lampiran 4. Foto Ruang Kerja Staf Pemberitaan dan Audiovisual Humas

Pemprov Sumsel



Lampiran 5. Foto Staf bagian Pemberitaan dan Audiovisual Mengetik *Press*

Release



Lampiran 6. Foto Wartawan Menulis Berita di Media Centre



Lampiran 7. Foto Wawancara dengan Bapak Beni Apriadi



Lampiran 8. Foto Wawancara dengan Bapak Candra Baturaja

PEDOMAN WAWANCARA

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMA N
Efektivitas penyajian <i>press release</i> sebagai media informasi bagi wartawan	Komunikasi efektif	a. Siapa/ komunikator (Humas)	1. Bagaimana kedudukan humas dan protokol Pemprov Sumsel?	Kabag humas dan protokol Pemprov Sumsel
			2. Bagaimana visi dan misi humas dan protokol Pemprov Sumsel?	Kabag humas dan protokol Pemprov Sumsel
			3. Bagaimana struktur organisasi di humas dan protokol Pemprov Sumsel?	Kabag humas dan protokol Pemprov Sumsel
			4. Bagaimana peran dan fungsi masing-masing staf di humas dan protokol Pemprov Sumsel?	Kabag humas dan protokol Pemprov Sumsel
		b. Pesan (<i>press release</i>)	1. Bagaimana efektivitas penyajian <i>press release</i> oleh humas dan protokol Pemprov	Kabag pemberitaan dan audio visual

			Sumsel?	
			2. Apakah humas dan protokol Pemprov Sumsel terampil dalam mengemas isi berita <i>press release</i> ?	Kabag pemberitaan dan audio visual
			3. Apakah penyajian bahasa <i>press release</i> oleh humas dan protokol Pemprov Sumsel mudah dimengerti oleh wartawan?	a. Kabag pemberitaan dan audio visual b. Wartawan Pemprov Sumsel
		c. <i>Chanel</i> (media)	1. Media apa yang digunakan dalam penyajian <i>press release</i> oleh humas dan protokol Pemprov Sumsel?	a. Kabag humas dan protokol Pemprov Sumsel b. Kabag pemberitaan dan audio visual

			2. Apakah proses penyebaran <i>press release</i> melalui website dapat menjadi alternatif dalam mendapatkan berita?	a. Kabag pemberitaan dan audio visual b. Wartawan Pemprov Sumsel
		d. Komunikasikan/ <i>receiver</i> (wartawan)	1. Bagaimana pelayanan yang diberikan humas dan protokol Pemprov Sumsel terhadap wartawan?	a. Kabag pemberitaan dan audio visual b. Wartawan Pemprov Sumsel
			2. Bagaimana tanggapan wartawan terhadap fungsi yang dijalankan humas dan protokol Pemprov Sumsel?	Wartawan Pemprov Sumsel
			3. Adakah hal-hal yang kurang etis yang dilakukan humas terhadap wartawan?	Wartawan Pemprov Sumsel
		e. efek	1. Adakah perolehan	Wartawan Pemprov

			kepuasan informasi bagi wartawan terhadap penyajian <i>press release</i> oleh humas dan protokol Pemprov Sumsel?	Sumsel
	Media	a. kegunaan	1. Apakah <i>press reease</i> sebagai media informasi berguna bagi wartawan?	Wartawan Pemprov Sumsel
		b. kepuasan	1. Apakah penyebaran <i>press release</i> yang diberikan humas dan protokol Pemprov Sumsel dapat meraih kepuasan dan menambah wawasan bagi wartawan?	a. Kabag pemberitaan dan audio visual b. Wartawan Pemprov Sumsel

			2. Apakah kebutuhan bagi wartawan untuk menerima informasi yang disampaikan humas dan protokol Pemprov Sumsel?	Wartawan Pemprov Sumsel
Informasi	a. Mutu Informasi	1. Bagaimana proses penyampaian informasi di humas dan protokol Pemprov Sumsel apakah sesuai fakta?	a. Kabag humas dan protokol Pemprov Sumsel b. Kabag pemberitaan dan audio visual	
		2. Apakah informasi yang disampaikan humas dan protokol Pemprov Sumsel yang dituang dalam <i>press release</i> memiliki daya tarik isi beritanya?	a. Kabag pemberitaan dan audio visual b. Wartawan Pemprov Sumsel	

			3. Bagaimana kejelasan isi <i>press release</i> sebagai media informasi bagi wartawan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kabag pemberitaan dan audio visual b. Wartawan Pemprov Sumsel
		b. Informasi tepat waktu	1. Apakah informasi yang diberikan oleh humas dan protokol Pemprov Sumsel melalui <i>email</i> sudah efektif?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kabag pemberitaan dan audio visual b. Wartawan Pemprov Sumsel
		c. Jumlah informasi	1. Apakah humas dan protokol Pemprov Sumsel memberikan informasi yang cukup ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kabag pemberitaan dan audio visual b. Wartawan Pemprov Sumsel
		d. Relevansi	1. Bagaimana informasi yang disampaikan oleh humas dan protokol Pemprov Sumsel apakah sudah relevan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kabag pemberitaan dan audio visual b. Wartawan Pemprov Sumsel

PEDOMAN OBSERVASI

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Efektivitas penyajian <i>press release</i> sebagai media informasi bagi wartawan	Komunikasi efektif	a. Siapa/ komunikator (Humas)	5. Pada biro humas dan protokol pemprov Sumsel ada kedudukan yang penting.
			6. Pada biro humas dan protokol pemprov Sumsel ada visi dan misi yang dijalankan.
			7. Pada biro humas dan protokol pemprov Sumsel ada struktur organisasi yang dipimpin oleh Kepala biro humas dan protokol yang membawahi 3 Kabag yang terbagi lagi menjadi 3 Kassubbag.
			8. Pada biro humas dan protokol pemprov Sumsel ada peran dan fungsinya masing-masing yang sudah berjalan
		b. Pesan (<i>press release</i>)	4. Pada penyajian <i>press release</i> oleh humas dan protokol pemprov Sumsel sudah berjalan dengan efektif.
			5. Humas dan protokol pemprov Sumsel cukup terampil dalam mengemas isi berita <i>press release</i> .
			6. Penyajian bahasa <i>press release</i> oleh humas dan protokol pemprov Sumsel mudah dimengerti oleh wartawan.

	<p>c. <i>Chanel</i> (media)</p>	<p>3. Media yang digunakan oleh biro humas dan protokol pemprov Sumsel dalam penyajian <i>press release</i> yaitu melalui media sosial seperti <i>email</i>, <i>instagram</i>, <i>facebook</i> dan <i>website</i>.</p> <p>4. Proses penyebaran <i>press release</i> melalui <i>website</i> menjadi alternatif bagi wartawan dalam mendapatkan berita, tetapi wartawan lebih efektif melalui <i>email</i>.</p>
	<p>d. <i>Komunikasikan/ receiver</i> (wartawan)</p>	<p>4. Ada pelayanan yang diberikan oleh humas dan protokol pemprov Sumsel terhadap wartawan, seperti menyediakan fasilitas kendaraan bagi wartawan saat peliputan di luar atau jauh.</p> <p>5. Ada tanggapan wartawan terhadap fungsi yang dijalankan humas dan protokol pemprov Sumsel yaitu dalam beberapa kegiatan ada pelayanan yang tidak selalu difasilitasi dan ada beberapa informasi yang tidak disampaikan secara baik.</p> <p>6. Tidak ada hal-hal yang kurang etis yang dilakukan humas terhadap wartawan, selama ini biro humas dan protokol menjalin hubungan yang baik</p>

			dengan wartawan.
		e. efek	2. Ada perolehan kepuasan informasi bagi wartawan terhadap penyajian <i>press release</i> oleh humas dan protokol pemprov Sumsel.
	Media	a. kegunaan	2. <i>Press release</i> sebagai media informasi sangat berguna bagi wartawan.
		b. kepuasan	3. Pada penyebaran <i>press release</i> yang diberikan oleh humas, wartawan dapat meraih kepuasan tetapi tidak menambah wawasan karena wartawan langsung terjun ke lapangan untuk mencari berita.
			4. Ada kebutuhan bagi wartawan untuk menerima informasi yang disampaikan humas dan protokol pemprov Sumsel.
	Informasi	a. Mutu Informasi	4. Proses penyampaian informasi di humas dan protokol pemprov Sumsel disajikan sesuai fakta.
			5. Pada informasi yang disampaikan oleh humas dan protokol pemprov Sumsel yang dituang dalam <i>press release</i> tidak begitu memiliki daya tarik isi beritanya karena lebih banyak menyajikan citra positif saja.

			6. Pada isi <i>press release</i> sebagai media informasi sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh wartawan.
		b. Informasi tepat waktu	2. Informasi yang diberikan oleh biro humas dan protokol pemprov Sumsel melalui <i>email</i> sudah cukup efektif.
		c. Jumlah informasi	2. Biro humas dan protokol pemprov Sumsel sudah memberikan informasi yang cukup bagi wartawan.
		d. Relevansi	2. Informasi yang disampaikan oleh biro humas dan protokol pemprov Sumsel sudah cukup relevan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 KM.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)353360 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14530034
Nama : Febri Safitri
Program Studi : Jurnalistik
Semester : 8
Tahun Akademik : 2018
Judul : Efektivitas Penyajian *Press Release* sebagai Media Informasi
bagi Wartawan (Studi pada Hunias dan Protokol Pemerintah
Provinsi Sumatera Selatan)

Pembimbing : Drs. Aliasan, M.Pd.I
NIP : 196108281991011001

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf
1	21/5 18	Ace Proposal (Bab I) Lanjut ke Bab II	
2	8/6 18	Ace Bab II. Buat Persiapan Penelitian	
3	31/7 2018	Perbaikan Bab III sesuai Pelempukan	
4	2/8 2018	Ace Bab III, lanjut ke Bab IV dan V.	
5	3/8 2018	Perbaikan Bab IV. sesuai Pelempukan.	
6	7/8 2018	Ace Bab V. Teruskan Bab V. dan lampiran	





KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)353360 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14530034
Nama : Febri Safitri
Program Studi : Jurnalistik
Semester : 8
Tahun Akademik : 2018
Judul : Efektivitas Penyajian *Press Release* sebagai Media Informasi
bagi Wartawan (Studi pada Humas dan Protokol Pemerintah
Provinsi Sumatera Selatan)
Pembimbing : Drs. Aliasan, M.Pd.I
NIP : 196108281991011001

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf
7	9/8 2018	Hal secara keseluruhan dan dapat membantu munggalah di Fatah ke... 	



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)353360 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14530034
Nama : Febri Safitri
Program Studi : Jurnalistik
Semester : 8
Tahun Akademik : 2018
Judul : Efektivitas Penyajian *Press Release* sebagai Media Informasi
bagi Wartawan (Studi pada Humas dan Protokol Pemerintah
Provinsi Sumatera Selatan)
Pembimbing 2 : Anita Trisiah, M.Sc
NIP : 198209242011012010

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf
	14 Mei '18	ACC Proposal - Bab I	fu
	25 Mei '18	Revisi I Bab II	fu
	5/6-18	ACC Bab II - lanjut ke point I - " pedoman wawancara	fu fu
	27/7-18	Revisi I Bab III	fu
	30/7-18	Revisi I Bab IV, ACC Bab III	fu
	31/7-18	ACC Bab IV	fu
	3-8-18	Revisi I Bab V	fu
	6-8-18	ACC Bab V ACC all-sila ke point I.	fu

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Febri Safitri

NIM : 14530034

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik

Judul Skripsi : Efektivitas penyajian *press release* sebagai media informasi bagi wartawan (Studi pada biro humas dan protokol pemerintah provinsi Sumatera Selatan)

No	Perbaikan
1	Menambahkan bukti observasi (pengamatan)
2	Memperbaiki sumber data penelitian
3	Memperbaiki dan menambahkan penjelasan di bab III
4	Menambahkan contoh dari pembahasan bab IV
5	Memperbaiki daftar pustaka dan lampiran

Penguji I



Dra. Eni Murdiati, M.Hum
NIP. 19680226 199403 2 006

Penguji II



Zhila Jannati, M.Pd
NIP.19920522201801 2 003

Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Bersama dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Febri Safitri
NIM : 14530034
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Efektivitas Penyajian *Press Release* sebagai Media Informasi bagi Wartawan (studi pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan)

Telah disetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Palembang, September 2018

Penguji I



Dra. Eni Murdiati, M.Hum
NIP. 19680226 199403 2 006

Penguji II



Zhila Jannati, M.Pd
NIP. 19920522 201801 2 003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 67 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN


MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Drs. Aliasari, M.Pd.I NIP : 19610828 199101 1 001
2. Anita Trisiah, M.Sc NIP : 19820924 201101 2 010

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : FEBRI SAFITRI
NIM/Jurusan : 14530034 / JURNALISTIK
Semester/Tahun : GENAP / 2017 - 2018
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENYAJIAN PRESS RELEASE SEBAGAI MEDIA INFORMASI BAGI WARTAWAN (Studi Pada Humas Dan Protokol Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan)

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 17 bulan Mei Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
TANGGAL : 17 - 05 - 2018
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,

KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang

Nomor : B. 537/Un.09/V.1/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
An. Febri Safitri

10 Juli 2018

Kepada Yth.
Kabag Humas dan Protokol
Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
Di Palembang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Febri Safitri
Smt / Tahun : IX / 2018-2019
NIM / Jurusan : 14530034/ Jurnalistik
Alamat : Dusun V. Desa Dangku. Kec. Rb Dangku. Kabupaten Muara Enim.

Judul : *Efektivitas Penyajian Press Release Sebagai Media Informasi Bagi Wartawan. (Studi Pada Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak.

Demikianlah, harapan kami dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Dekan

Kusnadi, MA.
No. 197108192000031002

Nomor : B. 537/Un.09/V.1/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian.

10 Juli 2018.

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Politik Prov. Sumatera Selatan
Di
Palembang


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Diberitahukan kepada Bapak bahwa mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Febri Safitri	14530034	Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	<i>Efektivitas Penyajian Press Release Sebagai Media Informasi Bagi Wartawan. (Studi Pada Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan)</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung. Berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.


 Dekan,
 Dr. Kusnadi, MA.
 NIP. 197108192000031002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

SEKRETARIAT DAERAH

Jalan Kapten A. Rivai No. 3 Palembang Provinsi Sumatera Selatan
Telepon : (0711) 352388, Faksimale : (0711) 357483 Kode Pos 30129
E-mail : SumSel@sumselprov.go.id, Website : www.sumselprov.go.id

Palembang, 7 Agustus 2018

Kepada

Yth. Dekan Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah
di-
Palembang

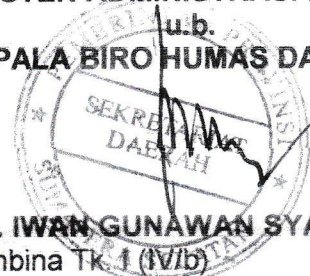
Nomor : 059 /TU/VIII/2018
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Pemberian izin Penelitian

Sehubungan dengan surat Nomor : 070/939/Ban.KBP/2018 tanggal 12 Juli 2018 dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan tentang penyampaian izin rekomemdsasi penelitian, dimana pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin kepada saudara Febri Safitri NIM. 14530034 Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk mendapatkan informasi dan data di Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan, guna menyusun skripsi dengan judul "Efektivitas Penyajian Press Release Sebagai Media Informasi Bagi Wartawan. (Studi Pada Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan)" dengan catatan semua informasi dan data tidak dipublikasikan dan hanya sebatas penelitian saja.

Demikian disampaikan, untuk dimaklumi.

a.n. SEKRETARIS DAERAH PROVINSI SUMSEL
ASISTEN ADMINISTRASI DAN UMUM

PIh. KEPALA BIRO HUMAS DAN PROTOKOL


Drs. IWAN GUNAWAN SYAPUTRA, M.Si
Pembina Tk. 1 (IV/b)
Nip 19680621 199009 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Febri Safitri
Tempat & Tanggal Lahir : Dangku, 27 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun V Desa Dangku
Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim
No.Telp/Hp : 0896 9345 1527
Email : Febri2726@yahoo.co.id



PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Negeri Dangku (2002-2008)
2. SMP Negeri 4 Rambang Dangku (2008-2011)
3. SMK Negeri 1 Prabumulih (2011-2014)
4. Tercatat sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik dalam Penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat saya,



Febri Safitri
NIM.14530034